KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021
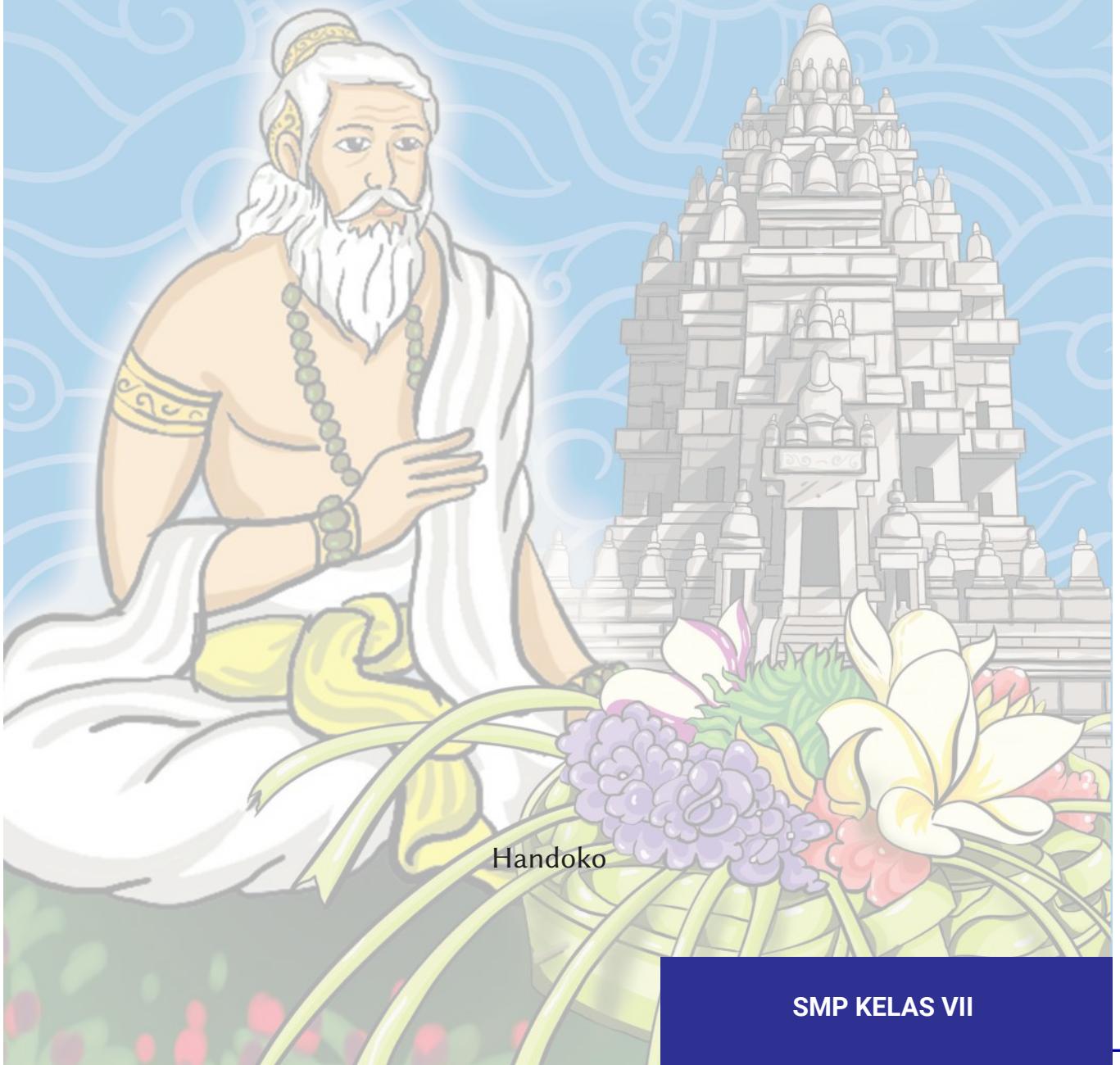
Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Handoko

SMP KELAS VII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis
Handoko.

Penelaah
I Made Sedana.
I Wayan Winaja.

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Pande Putu Artha Dharsana.

Penyunting
Yukharima Minna Budyahir.

Penata Letak (Desainer)
Dono Merdiko.

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-400-8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-401-5 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt. Philipp H. Poll.
xiv, 130 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikann Agama Hindu dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 61/IX/PKS/2020 dan Nomor: 01/PKS/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Hindu.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara,* dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om Svastyastu,

Puji Syukur atas asungkerta waranugraha kepada Hyang Widhi Wasa bahwa penyederhanaan kurikulum tahun 2020 dirancang agar peserta didik memperkaya pengetahuan dan kualitas keterampilannya, serta memiliki karakter yang bagus. Capaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan cerminan dalam agama dan budi pekerti dengan dilengkapi profil pelajar pancasila dan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara. Melalui pembelajaran agama terbentuk suatu keterampilan yang beragama bagi peserta didik dan terwujud sikap beragama yang yang seimbang mencakup hubungan dengan manusia dengan Tuhan bersama manusia dan alam.

Kehadiran Buku Panduan Guru ini untuk memudahkan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan satuan pendidikan masing-masing. Buku ini untuk memberikan pedoman menjalankan pengajaran kepada peserta didik secara fleksibel karena dilengkapi dengan model dan metode pembelajaran yang sangat menyenangkan. Peserta didik diharapkan, dapat memahami penjabaran materi yang terdiri atas *Upaweda*, *ātmān*, tri hita karana, bentuk dan fungsi *Upakara* dan peninggalan sejarah agama Hindu dengan baik dan terukur.

Buku ini yang berbasis pada aktivitas peserta didik yang nantinya akan membuat pengajaran lebih inovatif, variatif, dan kreatif. Buku ini juga berisi panduan khusus yang berisi seluruh isi yang ada pada buku siswa temasuk kunci jawaban kegiatan siswa yang mendukung proses belajar yang dapat dipilih oleh guru kelas.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan isi buku ini di masa yang akan datang. Saya sampaikan terimakasih kepada penelaah, rekan penulis, dan pihak lain yang mendukung dengan penuh dedikasinya. Semoga kita selalu dapat memberikan kontribusi nyata untuk kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Hindu dalam mempersiapkan generasi 100 tahun Indonesia merdeka tahun 2045.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Pedoman Transliterasi dalam *Śāstra* dan *Suśāstra* Hindu

Kaṇṭhya/Guttural	:	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)
	:	अ (a)	आ (ā)			
Tālawya/Palatal	:	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)	झ (jha)	ञ (ña)
	:	य (ya)	श (śa)	इ (i)		
Murdhanya/Lingual	:	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	ण (ṇa)
	:	र (ra)	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)		
Danthya/Dental	:	त (ta)	थ (tha)	द (da)	ध (dha)	न (na)
	:	ल (la)	स (sa)	ऌ (ḷ)	ॡ (ḹ)	
Oṣṭhya/Labial	:	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)	भ (bha)	म (ma)
	:	व (wa)	उ (u)	ऊ (ū)		
Gutturo-palatal	:	ए (e)	ऐ (ai)			
Gutturo-labial	:	ओ (o)	औ (au)			
Aspirat	:	ह (ha)				
Anuswara	:	ः (ṁ)				
Wisarga	:	ं (ḥ)				

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Panduan Guru ini memberikan fasilitas bagi para guru untuk membimbing peserta didik agar lebih mendalami ajaran agama Hindu sebagaimana terdapat dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII. Buku ini juga berisi petunjuk teknis untuk operasional pembelajaran yang terdapat dalam buku peserta didik. Sehingga seyogianya guru dapat membaca serta mengimplementasikannya ke dalam setiap proses belajar dan mengajar. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII terdiri atas:

a. Bagian I Panduan Umum, berisi tujuan penyusunan Buku Panduan Guru dan capaian pembelajaran strategi umum pembelajaran di dalam kelas
b. Bagian II Panduan Khusus. Bagian ini berisi gambaran umum bab, skema pembelajaran, dan panduan pembelajaran.
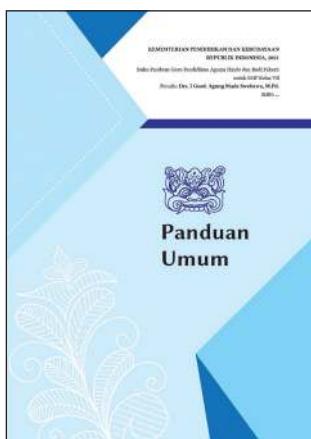
Panduan Umum
Berisi:
- Pendahuluan
- Capaian Pembelajaran
- Strategi Umum Pembelajaran
- Asesmen
- Remedial
- Pengayaan
- Interaksi dengan Orang Tua

Panduan Khusus
Berisi:
- Bab 1. *Upaweda*
- Bab 2. Atma Sebagai Sumber Hidup
- Bab 3. Tri Hita Karana
- Bab 4. Upakara
- Bab 5. Peninggalan Sejarah di Indonesia
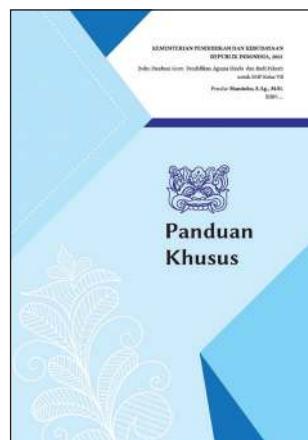
A. Gambaran Umum Bab I
1. Tujuan Pembelajaran
2. Pokok Materi
3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

D. Skema Pembelajaran

E. Panduan Pembelajaran
1. Tujuan Pembelajaran
2. Apersepsi
3. Aktifitas Pemantik
4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran
5. Aktifitas Pembelajaran
6. Metode dan Aktifitas Pembelajaran Alternatif
7. Kesalahan Umum yang Terjadi saat Mempelajari Materi
8. Panduan Penanganan Pembelajaran
9. Refleksi
10. Kunci Jawaban
    a. Penilaian Pengetahuan
    b. Penilaian Sikap
11. Tindak Lanjut
    a. Pengayaan
    b. Remidial
    c. Interaksi dengan Orang Tua

Bab 1
Upaweda
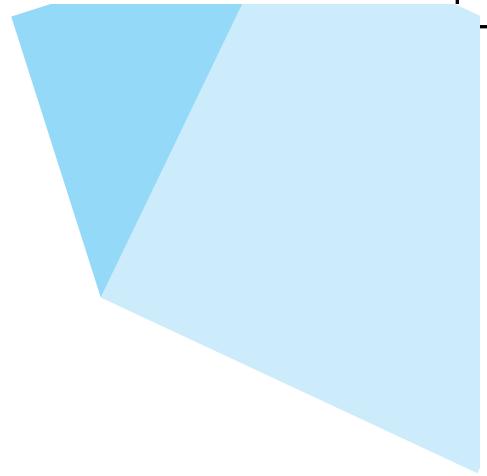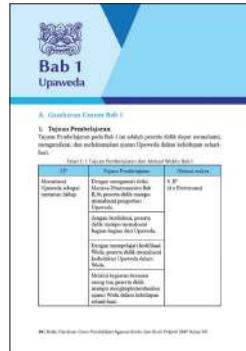
2. Skema Pembelajaran
Memberikan gambaran bagaimana pembelajaran yang dilakukan dalam tabel dan disajikan dengan jelas agar mudah diikuti.
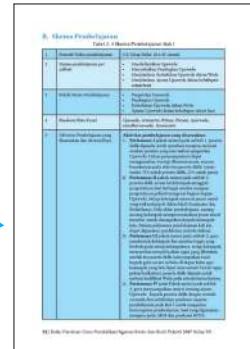
3. Panduan Pembelajaran
Memberikan segala tentang panduan pembelajaran yang berkaitan dengan aktifitas mengajar oleh para guru mengenai setiap bab. Terdapat pula kunci jawaban dari ujian dan bagaimana refleksi dari penilaian soal yang diberikan.

Pada bagian akhir dari setiap bab terdapat tindak lanjut dari pembelajaran di masing-masing bab, baik dalam bentuk pengayaan, remedial, dan/atau interaksi dengan orang tua.
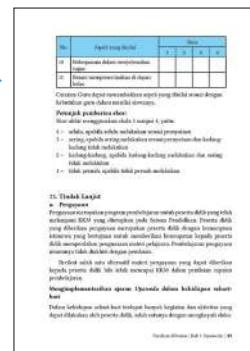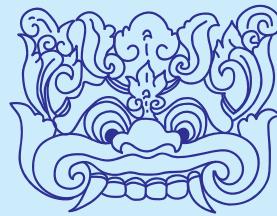
A. Pendahuluan

1. Tujuan Buku Panduan Guru Terkait Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII berfungsi sebagai panduan bagi para guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Indonesia dalam:

a. Memahami karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti;
b. Memfasilitasi tumbuhnya kesejawatan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan pembelajaran agama Hindu dan pengembangan budaya beragama yang berwawasan nusantara dan mengangkat kearifan lokal di daerah sebagai kekayaan budaya beragama Hindu di nusantara untuk dilestarikan dan dikembangan di lingkungan satuan dan lingkungan sosial-kultural peserta didik; dan
c. Mengembangkan diri demi mencapai kompetensi guru agama yang memiliki budi pekerti yang profesional dan dinamis untuk menyikapi serta menyelesaikan berbagai masalah praktis, baik dalam bentuk pelaksanaan ritual keagamaan maupun istilah-istilah keagamaan di lingkungan.

Buku ini merupakan panduan bagi para guru dalam memahami kurikulum dan pengembangannya yang sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didiknya, sarana dan prasarana, serta kompetensi dan profesionalisme guru.

Buku Panduan Guru ini memberikan fasilitas bagi para guru untuk membimbing peserta didik lebih mendalami ajaran agama Hindu sebagaimana terdapat dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII. Buku ini juga berisi petunjuk teknis untuk operasional pembelajaran yang terdapat dalam buku peserta didik. Sehingga seyogianya guru dapat membaca serta mengimplementasikannya ke dalam setiap proses belajar dan mengajar.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII terdiri atas:

a. **Bagian I Panduan Umum**, berisi tujuan penyusunan Buku Panduan Guru dan capaian pembelajaran strategi umum pembelajaran di dalam kelas.

b. **Bagian II Panduan Khusus**. Bagian ini berisi gambaran umum bab, skema pembelajaran, dan panduan pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terintegrasi dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, psikologi, dan perkembangan, serta pemangku kepentingan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, dan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi abad ke-21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia beriman, bertakwa, dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Cinta ini termanifestasi dalam akhlak mulianya yang disalurkannya kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan negaranya. Sebagai individu, mereka dapat berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar serta menjaga integritas, keadilan, dan kejujuran. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan warga dunia. Sebagai bagian dari bangsa dan menghargai dan melestarikan budaya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam proses penyelesaian masalah, mereka mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik, dan kemudian menyusun pelajar solusi secara inovatif. Pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang mandiri dan memiliki inisiatif serta kesiapan untuk mempelajari hal-hal baru, serta aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Mereka reflektif, sehingga dapat menentukan apa yang perlu dipelajarinya serta bagaimana mempelajarinya agar terus dapat mengembangkan diri, berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Sebagai kesimpulan,

ada enam elemen dalam diri Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.
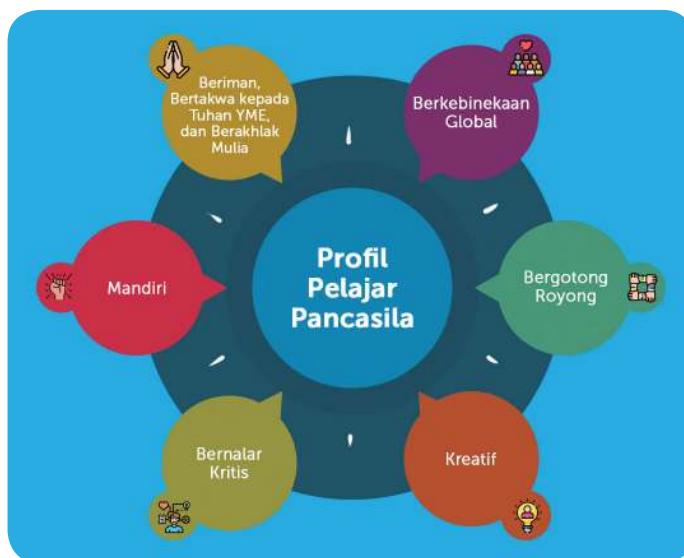
Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1.1 Profil Pelajar Pancasila

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deksripsi
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah juga pelajar yang berkesadaran atas pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia dan menjaga kesejahteraannya. Ia memahami pentingnya menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara sebagai bentuk partisipasinya dalam membangun dan menjaga negara kesatuan Republik Indonesia Elemen-elemen kunci dari Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia adalah: 1. Akhlak beragama. Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka Bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyangnya sepanjang hayat.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
		2. Akhlak pribadi. Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, pelajar Indonesia bersikap jujur, adil, rendah hati, dan bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. 3. Akhlak kepada manusia. Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin pada rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga pada sesama manusia. Dengan demikian, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. 4. Akhlak kepada alam. Sebagai bagian dari lingkungannya, pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan kepeduliannya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling memengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. 5. Akhlak bernegara. Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
2	Berkebinekaan global	Pelajar Pancasila menghargai dan melestarikan budaya sendiri serta berinteraksi dengan berbagai budaya yang berbeda-beda, melihat persamaan dan perbedaan masing-masing budaya tersebut, menjalin hubungan dengan orang lain yang berbeda, dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
		Elemen kunci berkebinekaan global: 1. Mengenal dan menghargai budaya. Pelajar Indonesia mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana cara menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. 2. Komunikasi dan interaksi antarbudaya. Pelajar Indonesia berkomunikasi dengan budaya yang berbeda daripada dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. 3. Refleksi dan tanggung jawab tentang kebinekaan. Pelajar Indonesia secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. 4. Berkeadilan sosial. Pelajar Indonesia peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial baik lokal, nasional, dan dunia. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
3	Gotong royong	Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok, ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan menyejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Ia sadar bahwa manusia tidak hidup sendiri dalam lingkungan sosial, sehingga ia memahami bahwa tindak-tanduknya akan berdampak pada orang lain. Lebih jauh lagi, ia sadar bahwa manusia dapat memiliki kehidupan yang baik hanya jika saling berbagi. Hal ini membuatnya menjaga hubungan baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam masyarakat. Elemen kunci gotong royong adalah: 1. Kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
		2. Kepedulian. Pelajar Indonesia memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia berespons secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. 3. Berbagi. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
4	Kreatif	Pelajar Indonesia mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan dan mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya. Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif. Elemen kunci kreatif adalah: 1. Menghasilkan gagasan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, *output* digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.
5	Bernalar kritis	Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad ke-21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data yang mendukung. Pelajar Indonesia yang kritis mampu menyaring informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, kemudian menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deksripsi
		Elemen kunci bernalar kritis adalah: 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pelajar Indonesia memproses gagasan dan informasi baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar Indonesia menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. 3. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Pelajar Indonesia melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir sehingga sampai pada kesimpulan.
6	Mandiri	Pelajar yang mandiri dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya dalam aktivitas belajar, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain. Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan perubahan dan perkembangan secara global. Elemen kunci mandiri adalah: 1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Pelajar Indonesia yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi, dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai perubahan dan perkembangan dirinya. 2. Regulasi diri. Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku diri untuk mencapai tujuan belajarnya. Ia mampu menetapkan tujuan belajar dan merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya.

Sumber: Dimodifikasi dari Profil Pelajar Pancasila Kemdikbud, 2020.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga tidak dapat dipisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semuanya perlu dibangun. Namun demikian, kemiripan konsep juga akan menyulitkan guru untuk memahaminya.

Setelah terbentuk, setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, Uchrowi berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai Spiral Karakter. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/ perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan memengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutkan akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya.
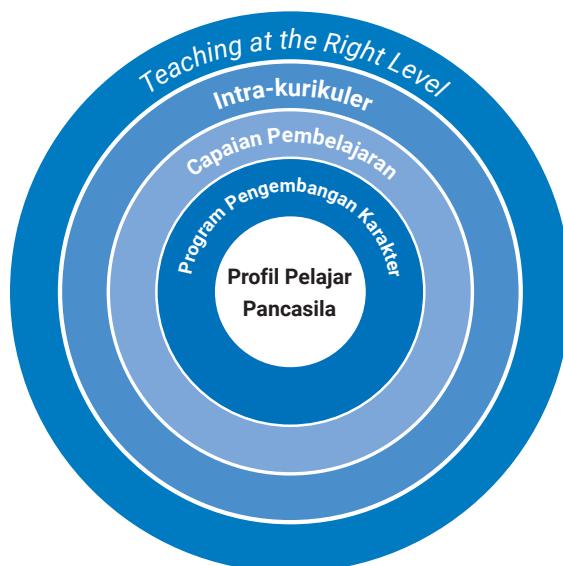
Gambar 1.2 Relevansi Profil Pelajar Pancasila, Karakter, dan Kurikulum

Program Pengembangan Karakter bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial-emosional, dan fisik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara langsung menyasar elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Keikutsertaan dan perkembangan peserta didik dalam program ini dimonitor secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan Program Pengembangan Karakter, sekolah perlu memastikan bahwa peserta didik mendapat kesempatan untuk berinteraksi dalam dinamika yang berbeda. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk:

1. Kelompok kecil atau seluruh peserta didik. Contoh: pameran seni, olahraga dan kreasi, minggu literasi, proyek lintas mapel, dialog antaragama, atau layanan sosial dan kemanusiaan.
2. Individual, kebutuhan peserta didik. Contoh: ekstrakurikuler di bidang olahraga, seni, dan yoga.

Setiap satuan wajib melaksanakan kedua bentuk kegiatan di atas, namun diberi kebebasan untuk memilih atau menciptakan kegiatannya. Profil Pelajar Pancasila juga memengaruhi prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Jika kurikulum diartikan sebagai hal yang perlu dipelajari peserta didik, prinsip pembelajaran merupakan panduan tentang bagaimana peserta didik sebaiknya belajar dan asesmen merupakan tata cara tentang bagaimana mengetahui bahwa peserta didik telah mempelajarinya. Rancangan kesemua unsur ini memperhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh, prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat. Termasuk dalam prinsip ini adalah menggunakan metode-metode yang mendorong motivasi intrinsik peserta didik.

Kurikulum rumpun pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfokus pada:

1. Pertama, Kitab Suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*), dan keindahan (*sundaram*).
2. Kedua, *Sraddha* dan *Bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber ciptaan alam semesta;
3. Ketiga, *Susila* yang merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pada penguasaan etika dan moral yang baik seperti *sādhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *śuddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas);
4. Keempat, *Acara* yang merupakan implementasi dari Weda yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara.
5. Kelima, sejarah agama Hindu, perkembangan agama, dan kebudayaan Hindu di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Kecakapan yang diharapkan bagi peserta didik adalah mampu mengenal, memahami, mengetahui, mengamalkan, dan menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma Pancasila.

Tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah agar mampu:

1. Menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal pesan moralitas yang terkandung dalam Weda.
2. Menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertakwa) serta menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri, antara lain: jujur, percaya diri, santun, disiplin, toleransi, bersahabat, bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, dan pribadi luhur.
3. Menumbuhkan *ksama*, *satya*, *ahimsa*, *karuna*, rajin, bertanggung jawab, tekun, mandiri, disiplin, dan dapat bekerja sama.
4. Memahami Kitab Suci Weda, *sraddha* dan *bhakti* (*tatwa* dan keimanan), etika, sejarah agama Hindu, konseptual, substansial, prosedural, teknologi, seni, budaya ketuhanan, dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia.
5. Berpikir dan bertindak efektif secara *sekala* (konkret) dan *niskala* (abstrak) melalui *puja bhakti* (sembahyang, *japa* dan doa), *chanda* (*dharmagita*, nyanyian Tuhan, kidung, tembang, suluk, *kandayu, bhajan*, dan sejenisnya), meditasi, *upacara-upakara*, *tirthayatra* (perjalanan suci), yoga, *dharma wacana*, dan *dharma tula.*
6. Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

Karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri atas elemen kecakapan dan elemen konten, yaitu:

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lima elemen (*strand*) kecakapan dan konten.

2. Elemen kecakapan yang ada dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri atas empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.

a. Empati

   Empati adalah kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan, dan situasi tempat ia berada. Hal ini diwujudkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain serta alam tempat ia berada sehingga tercipta rasa kesetiakawanan tanpa batas dengan menunjung tinggi prinsip *tat twam asi* dan *wasudhaiwa kutumbakam.*

b. Komunikasi

   Komunikasi merupakan interaksi, baik verbal maupun non-verbal untuk menunjang hubungan baik personal, antarpersonal, maupun intrapersonal. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran agama Hindu yang berorientasi pada ajaran tri hita karana (jalinan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam) dengan mengemban prinsip *tri kaya parisudha* (berpikir, berkata, dan berbuat yang baik).

c. Refleksi

   Refleksi adalah melihat kenyataan sebagai bagian dari upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri, kepekaan lokal dalam kaitannya dengan kemampuan personal. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang *mulat sarira* (introspeksi diri) dengan menasihati dirinya sendiri (*dama*) untuk kebaikan dan kualitas diri dalam kehidupan sehingga bisa mengatasi permasalahan hidup.

d. Berpikir kritis

   Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan produktif, diterapkan dalam menilai situasi dengan pertimbangan dan keputusan. Hal ini diwujudkan pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis sesuatu dalam situasi dan kondisi apa pun guna mencapai kebenaran baik dalam lingkup diri sendiri, orang lain, dan masyarakat luas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai *prasada* atau berpikir dan berhati suci serta tanpa pamrih.

e. Kreatif

   Kreatif artinya dapat mengkreasikan atau memiliki kemampuan *creating new*. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran agama Hindu yang

mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan agar nilai-nilai agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel sesuai kearifan lokal Hindu di Nusantara berdasarkan prinsip *desa, kala*, dan *patra* (tempat, waktu, dan kondisi).

f. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan suatu proses belajar berbagai aktivitas yang dituju untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk dapat hidup berdampingan satu dengan yang lain, saling bekerja sama, dan bergotong-royong.

3. Elemen konten dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, terdiri atas kitab suci, *sraddha* dan *bhakti*, susila, acara, dan Budi Pekerti. Adapun penjelasan dari masing-masing elemen konten ini adalah sebagai berikut.

a. Kitab Suci Weda (sebagai sumber ajaran Hindu)

Kitab Suci Weda adalah wahyu Tuhan (Hyang Widhi). Kitab Suci Weda ini bersifat *sanatana* dan *nutana dharma* (abadi dan fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), *apauruseya* (bukan karangan manusia), dan *anadi ananta* (tidak berawal dan tidak berakhir). Secara umum kodifikasi Kitab Suci Weda oleh Maharsi Wyasa terdiri dari 2 bagian utama, yaitu:

1) *Weda Sruti*

Weda Sruti adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para maharsi. Weda Sruti terbagi menjadi: *Rg Weda, Yajur Weda, Sama Weda*, dan *Atharwa Weda*, yang masing-masing memiliki kitab *Mantra, Brahmana, Aranyaka*, dan *Upanisad*;

2) *Weda Smerti*

Weda Smerti adalah Weda yang berdasarkan ingatan Maharsi dan tafsir atau penjelasan dari *Weda Sruti*. Weda Smerti terdiri dari: *Wedangga* (*Siksa, Nirukta, Jyotisa, Chanda, Wyakarana,* dan *Kalpa*) dan *Upaweda* (*Arthasastra, Ayurweda, Gandharwaweda, Dhanurweda), dan Nibanda.* Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati alur sejarah kitab suci Weda, pembagiannya, pemahaman dari masing-masing kitab Suci Weda, serta menerapkan nilai-nilai ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sraddha dan Bhakti (sebagai pokok keimanan dan ketakwaan Hindu)
   Sraddha dan *bhakti* adalah pokok keimanan Hindu yang berisi ajaran *tattwa* atau ajaran kebenaran untuk meyakinkan umat Hindu agar memiliki rasa *bhakti*. Dalam berbagai teks Jawa Kuna dan bahasa daerah di nusantara, istilah *tattwa* menunjuk pada prinsip-prinsip kebenaran yang paling tinggi. *Tattwa* merupakan gabungan dari ajaran dan filosofis dalam Kitab Suci Weda. Peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat: meyakini ajaran *Panca Sraddha* untuk menumbuhkan rasa *bhakti* serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan keharmonisan dalam masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

c. Susila (sebagai konsepsi dan aplikasi akhlak mulia dalam Hindu)
   Susila adalah ajaran etika dan moralitas dalam kehidupan untuk kesejahteraan dalam tatanan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Susila berdasarkan *wiweka*, prinsip *tri hita karana*, *tri kaya parisudha*, *tat twam asi*, dan *wasudaiwa kutumbhakam*. Selain itu, peserta didik peka terhadap persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

d. Acara (sebagai penerapan praktik keagamaan atau ibadah dalam Hindu)
   Acara merupakan praktik keagamaan Hindu yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan *yajna* atau korban suci sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara. Peserta didik dapat menelaah ajaran agama dalam berbagai bentuk aktifitas keagamaan Hindu sesuai kearifan lokal dan budaya setempat, antara lain berupa ritual dan seni yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.

e. sejarah Agama Hindu
   sejarah adalah peristiwa tertulis terjadi pada masa lampau. Peserta didik mampu mengenal, mengetahui, memahami, dan menganalisis tokoh dan peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu. Selanjutnya peserta didik mampu meneladani nilai-nilai ketokohan Hindu yang relevan dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Pembelajaran sejarah agama Hindu diharapkan dapat membentuk jati diri peserta didik dengan nilai luhur budaya lokal, nasional, dan internasional untuk mempererat jalinan

persaudaraan, persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan.

Secara khusus karakteristik pelajaran kelas VII terdiri atas lima elemen konten yang termasuk di dalamnya, yaitu kitab suci pada materi *Upaweda* sebagai pedoman hidup, *ātmān* sebagai sumber hidup, *tri hita karana,* bentuk dan fungsi *upakara*, dan peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia.

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran Guru Agama Hindu

Ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan budaya baru dalam kehidupan. Hal ini memunculkan perubahan perilaku di berbagai aspek kehidupan. Agama membentuk manusia unggul dan moralitas. Agama Hindu mempunyai kendali atau kontrol untuk dapat mengendalikan diri dari hal-hal negatif yang ada pada perkembangan.

Umat Hindu memiliki konsep *dharma* secara langsung maupun tidak langsung, di antaranya

a. Agama Hindu memiliki *tri hita karana*, yaitu hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam sekitarnya; dan
b. Agama Hindu menanamkan pada setiap umat tentang ajaran *tri kaya parisudha.*

2. Capaian Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase D Kelas VII

Capaian pembelajaran yang disajikan secara khusus pada Fase D yaitu, pada akhir fase di kelas VII, peserta didik dapat memahami *Upaweda* sebagai tuntunan hidup. Selanjutnya pemahaman ajaran *ātmān* sebagai sumber hidup dan *tri hita karana* untuk mencapai kebahagian hidup. Selanjutnya peserta didik akan mampu mengetahui bentuk dan fungsi upakara serta menerapkan dalam kehidupan beragama. Kemudian peserta didik diharapkan mengetahui sejarah peninggalan Hindu di Indonesia. Untuk lebih jelasnya mengenai capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase D Kelas VII, perhatikan tabel berikut.

Tabel 1.2 Capaian fase D kelas VII

Elemen Konten	Capaian Fase D
Sraddha dan Bhakti	Pada akhir fase setelah mempelajari materi pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui *ātmān* sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup.
Susila	Pada akhir fase setelah mempelajari materi pembelajaran, peserta didik dapat menerapkan ajaran *tri hita karana* untuk mencapai kebahagian hidup.
Acara	Pada akhir fase setelah mempelajari materi pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui bentuk dan fungsi Upakara, serta menerapkan dalam kehidupan beragama.
Kitab suci Weda	Pada akhir fase setelah mempelajari materi pembelajaran *Upaweda*, peserta didik dapat menjelsakan *Upaweda* sebagai tuntunan hidup
Sejarah	Pada akhir fase setelah mempelajari materi pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui peninggalan sejarah Hindu dan kebudayaan Hindu di Indonesia serta melestarikannya.

Tabel 1.3 Alur Capaian Setiap Tahun Fase D (Umumnya Kelas VII)

Kelas VII
1. Memahami *Upaweda* sebagai tuntunan hidup. 2. Memahami *ātmān* sebagai sumber hidup. 3. Memahami ajaran *tri hita karana* untuk mencapai kebahagiaan hidup. 4. Memahami bentuk dan fungsi upakara dalam agama Hindu. 5. Memahami peninggalan sejarah Hindu di Indonesia.

C. Strategi Umum Pembelajaran

1. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Buku Siswa berisi beberapa bagian dalam setiap babnya. Berikut akan dijelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam Buku Siswa, sebagai gambaran kepada guru untuk memahami alur pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Agama Hindu di kelas VII.

a. **Tujuan Pembelajaran**

Buku Panduan Guru disusun sebagai rujukan untuk para guru dalam memahami kurikulum. Pengembangan dalam proses pengajaran sangat dipengaruhi oleh semangat peserta didik, serta didukung oleh sarana dan prasarana dan juga profesionalisme serta kemampuan guru. Guru profesional diharapkan mengajar dengan benar. Dalam proses pembelajaran, peranan guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peran guru yaitu sebagai guru, dosen, pembimbing, pelatih, konsultan, pembaharu, panutan, kepribadian, promotor kreativitas, pendongeng, dan peneliti.

Proses pembelajaran agama Hindu dan karakter mengacu pada kurikulum dan menggunakan buku utama sebagai acuan. Untuk menghubungkan ideal ini dengan kondisi yang ada pada guru, diperlukan manual operasi untuk membantu guru memahami kurikulum dan bagaimana menerapkan agama Hindu dan karakter di sekolah. Karakteristik masyarakat yang unik dan budaya lokal harus dimasukkan ke dalam bahan dan media pembelajaran, sehingga guru membutuhkan alat yang maksimal serta bersemangat dalam mengimplementasikan budaya dan agama Hindu. Kepribadian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Buku ini bisa menghubungkan guru untuk dapat merencakan pembelajaran yang lebih ditetapkan.

Buku Panduan Guru diperlukan untuk guru mengajar dengan tujuan jelas dan terukur. Tujuan tersebut yaitu tujuan pembelajaran yang spesifik, tujuan pembelajaran umum, serta tujuan kurikulum dan umum. Proses belajar-mengajar dipahami sebagai komponen untuk mencapai tujuan. Komponennya yaitu tujuan mata pelajaran, bahan ajar, akses layanan pembelajaran, guru, metode, dan kondisi serta penilaian pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, semuanya harus diatur dengan baik.

Guru harus memahami (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi, (3) perkembangan fisik dan kesehatan, (4) orientasi emosional dan kepribadian, (5) sikap dan minat belajar; (6) ideal; (7) kebiasaan belajar dan kerja; (8) hobi dan penggunaan waktu luang; (9) hubungan sosial di sekolah dan keluarga; (10) latar belakang keluarga; (11) lingkungan hidup, dan (12) ciri khusus peserta didik dalam belajar, untuk dapat mencapai tujuan membantu dalam belajar dan mengajar, memahami materi kurikulum, memberikan panduan efektif, merencanakan kegiatan belajar, menjabarkan kemudian

mengevaluasi kurikulum, mengarahkan kurikulum, dan menjadi inspirasi serta motivasi pembelajaran.

Secara khusus tujuannya yaitu membentuk karakter, memperkuat keyakinan, berpikir kritis, kreatif, rasional, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

b. Materi Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri atas 5 bab, yang berkaitan dengan elemen konten kitab suci, *tattwa*, susila, acara, dan elemen konten sejarah. Di akhir fase akan dilakukan AKM (Asesmen Ketuntasan Minimal) yang bertujuan untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar.

Berikut disajikan materi pembelajaran pada setiap bab dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII.

Tabel 1.4 Capaian Pembelajaran Kelas VII

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1.	Memahami *Upaweda* sebagai pandangan hidup	• Pengertian *Upaweda.* • Bagian-bagian *Upaweda.* • Kedudukan *Upaweda* dalam Weda. • Implementasi ajaran Upaweda dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Memahami *ātmān* sebagai sumber hidup	• Pengertian *ātmān.* • Sifat-sifat *ātmān.* • Hubungan *ātmān* dengan *stula sarira* dan *sukma sarira.* • *Sloka-sloka* yang berhubungan dengan *ātmān.*
3.	Memahami ajaran *tri hita karana* untuk mencapai kebahagiaan hidup	• Makna *tri hita karana* • Bagian-bagian *tri hita karana* • Hubungan ajaran *tri hita karana* dengan nilai-nilai Pancasila • Tujuan penerapan *tri hita karana* dalam kehidupan masyarakat

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
4.	Memahami bentuk dan fungsi upakara dalam agama Hindu	• Pengertian upakara. • Bentuk-bentuk upakara sederhana • Fungsi upakara dalam kehidupan beragama. • Simbol upakara dalam penerapan hidup beragama.
5.	Memahami peninggalan sejarah Hindu di Indonesia	• Peninggalan sejarah agama Hindu di Kalimantan. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Barat. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Tengah. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Timur. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Bali.

c. Pengalaman Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kegiatan pembelajaran merupakan kesempatan kepada peserta didik agar bisa menumbuhkan potensi mereka dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk bermasyarakat dan beragama. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk semua peserta didik dalam memperoleh kemampuannya.

Untuk mencapai kualitas yang direncanakan dalam dokumen mata pelajaran, kegiatan belajar dan mengajar harus sesuai dengan prinsip-prinsip berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) menumbuhkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang, (4) memberikan pengalaman belajar dengan strategi dan metode menarik, kontekstual, efektif, dan efisien, serta (5) memanfaatkan pengetahuan tentang nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetik.

Pada kurikulum ini terdapat dua jenis model pembelajaran, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Proses pembelajaran langsung yaitu peserta didik mengembangkan pengetahuan berpikir dan psikomotorik dengan interaksi langsung sesuai dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pembelajaran langsung, peserta didik mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, melakukan analisis, dan komunikasi. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran tidak langsung yaitu pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang. Ini terkait pengembangan nilai serta sikap. Berbeda dengan pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung lebih menekankan sikap dalam bermasyarakat.

d. Model Pembelajaran Khas Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pemilihan model sebagai berikut: tujuan pembelajaran dan sifat materi pelajaran dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan termasuk kemampuan peserta didik seperti kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi, alokasi waktu, sumber belajar dan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana seperti kelas, perpustakaan, dan internet.

Guru mata pelajaran dapat menentukan model pembelajaran yang sederhana. Dalam model pembelajaran terdapat identifikasi materi, yaitu kedalaman dan keluasan materi, seperti pemahaman dasar dengan tingkat pengetahuan analisis. Kemudian yang berikutnya adalah memperhatikan materi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tabel 1.5 Model Pembelajaran

No.	Nama Model	Deskripsi Model
1	Pembiasaan	Tugas dan evaluasi sikap dan perilaku yang baik oleh peserta didik.
2	Keteladanan	Penampilan, sikap, dan perilaku keagamaan (sekolah/masyarakat/warga negara) yang baik dari seluruh manajemen sekolah serta guru.
3	Penciptaan Suasana Lingkungan	Konsep lingkungan kelas dan sekolah yang bersih.
4	Meneliti	Peserta didik diberikan tugas untuk mencari suatu permasalahan lewat kliping, koran, atau *browsing* internet. Kemudian peserta didik memilih isu dan diberikan klarifikasi yang bisa dipahami oleh orang lain.
5	Debat	Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 orang, yang dipimpin oleh guru sebagai moderator. Mereka diberikan pertanyaan untuk menjawab dan berargumentasi secara rasional.

No.	Nama Model	Deskripsi Model
6	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Tugas peserta didik adalah mencari informasi atau *browsing* tentang pembelajaran Agama dan Hindu.
7	Melaksanakan Pemilihan	Pemilihan karya wisata dan OSIS direncakan oleh guru.
8	Partisipasi dalam Asosiasi	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, seperti yoga dan Pramuka.
10	Bermain Peran/Simulasi	Guru memberikan suatu permainan kepada peserta didik dengan mengambil suatu ketokohan dalam *Ramayana* maupun *Mahabharata* untuk dijadikan contoh dalam kehidupan.
11	Pembelajaran Berbasis Budaya	Guru memberikan kegiatan keagamaan dengan melantunkan kidung-kidung *dharma gita,* dan seni budaya.
12	Kajian Karakter Ketokohan (Biografi)	Guru memberikan suatu contoh dalam cerita *Ramayana* maupun *Mahabharata* untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan menjadi tokoh idola.
13	Berlatih Demonstrasi Damai	Guru mendramakan tokoh-tokoh kepemimpinan di cerita *Ramayana* dan *Mahabharata*, serta karakter kepemimpinanya, dan peserta didik mempraktikkan dalam bentuk drama atau dalam bentuk lainnya.
14	Kajian Tekstosionalitas	Peserta didik mencari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Itihasa, baik *Ramayana* maupun *Mahabharata* dan susastra lainnya yang disesuaikan dengan keadaan bermasyarakat.
15	Kajian Historis	Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Sejarah keagamaan atau tokoh-tokoh besar sebagai pengingat perjuangan masa lampau dan masa kini.
17	Refleksi	Guru memberikan pertanyaan untuk mengingatkan sejauh mana pendalaman peserta didik dalam memahami materi dan perubahan yang didapat dari pembelajaran tersebut.

No.	Nama Model	Deskripsi Model
18	Proyek Belajar Agama Hindu	Guru mengembangkan kegiatan pada peserta didik tentang permasalahan publik dan peserta didik mencari atau mengumpulkan data dan menyusunnya dalam bentuk portofolio lalu terakhir disimulasikan secara berkelompok.
20	Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)	Peserta didik melaksanakan atau membantu masyarakat dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain seperti pelaksanaan upacara besar keagamaan dan kerja bakti di masyarakat.

Dalam Himpunan Keputusan Kesatuan Tafsir dijelaskan beberapa strategi pembelajaran Agama Hindu, yaitu sebagai berikut.

- Strategi *dharmawacana*, yaitu mengajar dengan ceramah lisan dan tulisan, serta media visual.
- Strategi *dharmagītā*, yaitu mengajar dengan pola membawakan kidung *sloka*, *palawakya*, maupun tembang.
- Strategi *dharmatula*, yaitu mengajar dengan cara diskusi di dalam kelas.
- Strategi *dharmayatra*, yaitu pembelajaran dengan cara berkunjung ke tempat-tempat suci.
- Strategi *dharmashanti*, yaitu pembelajaran untuk menanamkan sikap saling mengisi dan bertoleransi.
- Strategi *dharma sadhana*, yaitu pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial.

2. Pendekatan Saintifik dan Pembelajaran

Proses pembelajaran saintifik yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Kelima pembelajaran pokok tersebut dirinci pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati *(observing)*	Mengamati melalui indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan lainnya) dengan ataupun tanpa alat.	Perhatian pada mengamati suatu objek/membaca tulisan/ mendengar penjelasan, catatan, dibuat tentang yang diamati, kesabaran, dan waktu yang digunakan.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Menanya *(questioning)*	Membuat serta mengajukan pertanyaan, sesi tanya jawab, dan diskusi tentang informasi, informasi tambahan yang perlu diketahui, atau klarifikasi.	Jelas, kualitas, jumlah pertanyaan yang diajukan, konseptual, prosedural, dan hipotek.
Mengumpulkan informasi/ mencoba *(experimenting)*	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk atau gerak, eksperimen, membaca sumber lain mengumpulkan data melalui angket, wawancara dan mengembangkan.	Jumlah, kualitas sumber yang dikaji/digunakan. kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen yang digunakan.
Menalar/Mengasosiasi *(associating)*	Mengolah informasi, menganalisis data sesuai kategori, mengasosiasi fenomena yang terkait dalam rangka menemukan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai informasi dari dua fakta atau konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua.
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan kesimpulan secara lisan, tertulis, atau dengan media lainnya.	Mengembangkan Sikap teliti, berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berbahasa baik dan benar.

Dikutip dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016

D. Asesmen

1. Konsep Penilaian Pembelajaran Agama Hindu

Keterampilan berpikir peserta didik didapatkan melalui latihan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melatih keterampilan berpikir yang lebih efektif. Prinsip umumnya yaitu sebagai berikut.

a. Tepat dan jelas.
b. Merencanakan tugas.
c. Mengambil langkah untuk bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan.

Penilaian berpikir meliputi prinsip sebagai berikut.

a. Menggunakan teks, visual, skenario, wacana, dan masalah agar peserta didik dapat berpikir.
b. Memberikan pertanyaan awal tentang materi sebelumnya untuk merangsang peserta didik dalam mengingat materi.
c. Memberikan tingkatan pada soal yang akan diberikan sesuai dengan kesulitan.

Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diberikan untuk peserta didik agar dapat berpikir kritis sehingga dapat memahami dan menerapkan lebih dalam materi yang diberikan oleh guru. Soal HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan menganalisis, mengevaluasi, berkreasi, dan merumuskan indikator.

Untuk menentukan capaian yang ingin diukur, disajikan dengan pertanyaan dan konteks tertentu agar materi yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik. Sehingga soal HOTS harus menuntut penalaran dan kemungkinan tidak tersedia di buku pelajaran. Ini akan membantu peserta didik lebih kreatif dan berpikir kritis.

2. Karakteristik Pembelajaran Agama Hindu

Karakteristik dari pembelajaran agama Hindu terdapat pada tiga kerangka dasar agama Hindu dengan diwujudkan pada tri hita karana, yaitu hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Selanjutnya menggunakan konsep *tri hita karana*, *tat twam asi*, kejujuran, dan persaudaraan untuk selalu dalam lingkup dan mendukung keutuhan NKRI.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Agama Hindu

Penilaian merupakan tolak ukur untuk memperoleh suatu pembelajaran. Penilaian guru dilakukan secara berkelanjutan, berupa bahan laporan, dan perbaikan proses pembelajaran. Fungsi penilaian hasil belajar, yaitu:

a. bahan kenaikan kelas,
b. umpan balik untuk proses pembelajaran,
c. meningkatkan motivasi peserta didik, dan
d. evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik.

Pelaksanaan teknik penilaian pembelajaran agama Hindu yaitu:

a. Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik ini diberikan pada kompetensi pengetahuan seperti karakteristik kompetensi, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tugas. Teknik lain misalnya portofolio serta teknik observasi. Skema penilaian pengetahuan tercantum pada Gambar 1.3.
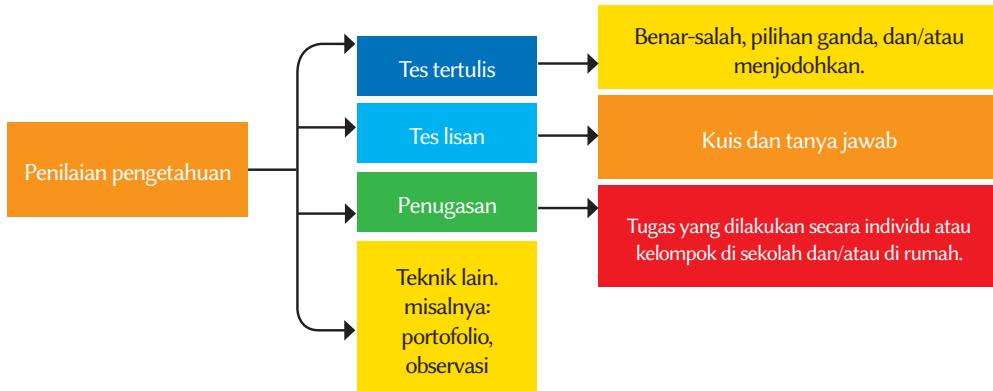
Gambar 1.3 Skema penilaian pengetahuan

Penilaian meliputi praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik lain yaitu dengan karakteristik pada setiap mata pelajaran. Instrumen berupa daftar cek dan skala penilaian. Skema penilaian keterampilan terdapat pada Gambar 1.4.
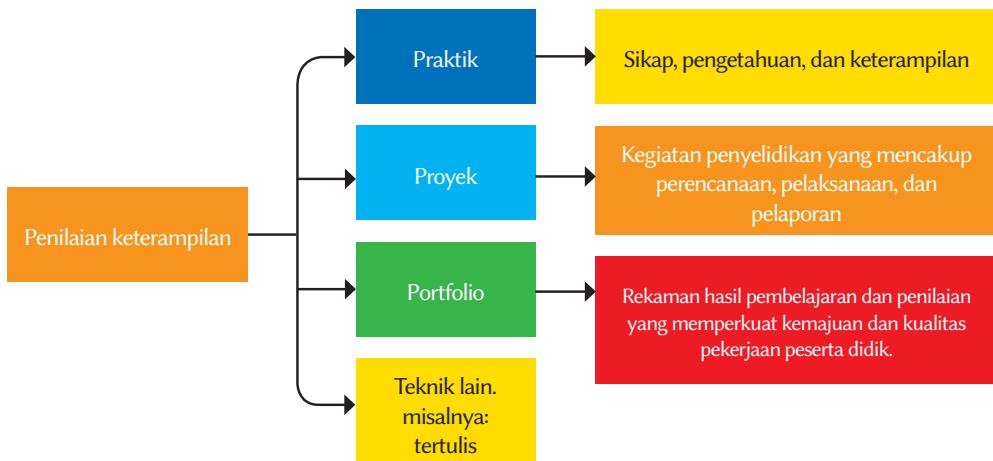
Gambar 1.4 Skema penilaian keterampilan

4. Pengolahan Hasil Penilaian Pembelajaran Guru Agama Hindu

Penilaian merupakan tolok ukur untuk memperoleh suatu pembelajaran. Penilaian terdiri dari sikap dengan observasi atau pengamatan, pengetahuan dengan tes tertulis, tes lisan, tugas, dan keterampilan dengan praktik, produk, proyek, dan portofolio.

Tabel 1.7 Capaian Pengetahuan dan Keterampilan

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Pengetahuan	Tes tulis	*Essay/mini paper,* pilihan ganda, isian, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, uraian	*Prior knowledge, progress*, capaian
	Tes lisan	Tanya-jawab, diskusi, daftar pertanyaan, siswa membuat pertanyaan	*Prior knowledge, progress,* capaian
	Penugasan	Lembar penugasan (Pekerjaan Rumah, Kliping)	Kemampuan kritis analisis-sintesis

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Keterampilan	Praktik	Daftar cek, dan/atau skala penilaian	Bermain peran, IPA, ibadah, olah raga, membaca, dan/atau menyanyi
	Proyek	Daftar cek, dan/atau skala penilaian	Bakti sosial, pentas seni, debat, penghijauan
	Portofolio	Daftar cek, dan/atau skala penilaian	Makalah, piagam, kumpulan puisi, laporan penelitian

E. Remedial

1. Prinsip-Prinsip Remedial

a. Prinsip-Prinsip Remedial

Pembelajaran remedial yaitu proses pengajaran pada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) demi mencapai

perbaikan. Kegiatan ini dilakukan di akhir pembelajaran, berisi pengulangan materi serta menggali potensi peserta didik sampai mengerti materi. Saat mengalami kesulitan, dilakukan analisis dan perbaikan menggunakan pembelajaran remedial.

Dalam pembelajaran ini, guru membantu peserta didik yang memahami kesulitan dengan metode yang digunakan dan bervariasi sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik. Tujuannya agar guru dapat mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran.

2. Pembelajaran Remedial

Remedial dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu peserta didik lainnya. Pembelajaran ini dilakukan saat peserta didik tidak sedang mengikuti mata pelajaran lainnya. Setelah remedial dilakukan penilaian atas peserta didik dan fokus pembelajaran kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Remedial dapat dilakukan secara berulang sampai peserta didik bisa mencapai KKM. Namun, guru juga disarankan tidak memaksa nilai kepada peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan dengan pembelajaran ulang menggunakan metode penyesuaian, pemberian instrumen, dan menugaskan tutor sebaya yang telah mencapai KKM. Kemudian, pembelajaran dilakukan dengan perulangan melalui metode dan media yang berbeda, bimbingan secara khusus, dan pemberian tugas-tugas khusus bagi peserta didik yang mendapatkan remedial. Selanjutnya dapat memanfaatkan tutor sebaya agar pemahaman peserta didik lebih mendalam jika diberikan oleh teman yang akrab.

F. Pengayaan

1. Prinsip-Prinsip Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan mengembangkan potensi dan kecakapan peserta didik dalam kelompok dan membandingkan dengan peserta didik lain agar semakin meningkat. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan teman sebaya, terlebih kepada yang belum mencapai standar kompetensi. Peserta didik bisa mencari tutor sebaya dan melakukan latihan secara lebih mendalam dengan membuat karya baru atau terlibat dalam suatu proyek.

Kegiatan pengayaan mendorong kognitif dalam menyelesaikan tugas. Pengayaan adalah perencanaan pembelajaran bagi peserta didik yang telah

mencapai dan melampaui KKM. Fokusnya yaitu pengembangan kemampuan yang dapat dilihat ketika telah mencapai KKM. Pengayaan dilakukan hanya sekali, sehingga berbeda dari remedial.

2. Pembelajaran Pengayaan

Dalam pembelajaran, peserta didik memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan gabungan konsep lainnya. Bentuk pembelajaran pengayaan yaitu

a. pembelajaran kelompok,
b. belajar mandiri,
c. pembelajaran berbasis mata pelajaran, yaitu hanya fokus pada satu mata pelajaran, dan
d. pemadatan kurikulum pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang belum memahami mata pelajaran dengan tugas dan proyek mandiri.

G. Interaksi dengan Orang Tua

Jika peserta didik melupakan tanggung jawab dari sekolah, guru, dan tenaga pengajar lainnya, pembelajaran tidak akan maksimal. Oleh karena itu diperlukan adanya interaksi dengan orang tua sebagai *partner* dalam pembelajaran peserta didik.

1. Interaksi Secara Langsung

Guru berinteraksi dengan orang tua melalui komunikasi media sosial, kunjungan ke rumah, atau interaksi melalui lembar kerja siswa yang berisi hasil belajar siswa, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang ditandatangani oleh orang tua sehingga orang tua mengetahui perkembangan peserta didik.

2. Interaksi Secara Tidak Langsung

Guru memberi tugas kepada peserta didik dan berdiskusi dengan orang tua dan ditandatangani oleh orang tua.
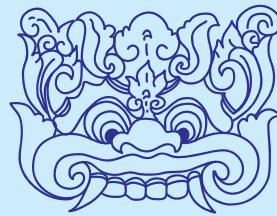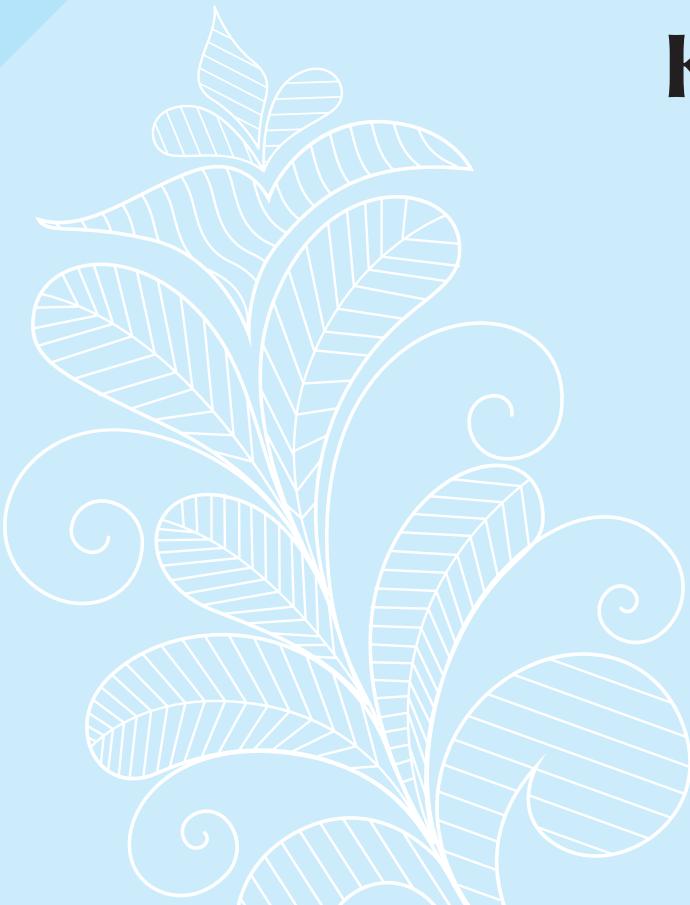
Bab 1
Upaweda

A. Gambaran Umum Bab 1

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 1 ini adalah peserta didik dapat memahami, menguraikan, dan melaksanakan ajaran *Upaweda* dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. 1 Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab 1

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi waktu
Memahami *Upaweda* sebagai tuntunan hidup.	Dengan mengamati sloka *Manava Dharmasastra* Bab II.10, peserta didik mampu memahami pengertian *Upaweda.*	8 Jam Pelajaran (4 x Pertemuan)
	dengan berdiskusi, peserta didik mampu memahami bagian-bagian dari *Upaweda.*	
	Dengan mempelajari kodifikasi Weda, peserta didik memahami kedudukan *Upaweda* dalam Weda.	
	Melalui kegiatan bersama orang tua, peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari.	

2. Pokok Materi

Tabel 2.2 Uraian Pokok Materi Pelajaran Bab I

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Kitab Suci Weda	*Upaweda*	memahami *Upaweda* sebagai tuntunan hidup dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	• Pengertian *Upaweda.* • Pembagian *Upaweda.* • Kedudukan *Upaweda* dalam Weda. • Implementasi ajaran *Upaweda* dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Materi Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Tabel 2.3 Keterkaitan Materi Bab 1 dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel lain	Materi mapel	Keterangan
Mengaplikasikan *Upaweda* dalam kehidupan sehari-hari.	IPA	Ilmu kedokteran.	Mengenal nama-nama jenis penyakit.
	PKn	Etika dan sikap kepemimpinan.	Meneladani sikap tokoh-tokoh dalam Kitab Ramayana.

B. Skema Pembelajaran

Tabel 2.4 Skema Pembelajaran Bab 1

1	Periode/Waktu Pembelajaran	4 x Tatap Muka (8 x 40 menit)
2	Tujuan pembelajaran per subbab	• Mendefinisikan *Upaweda* • Menyebutkan Pembagian *Upaweda* • Menjelaskan kedudukan *Upaweda* dalam Weda • Menjelaskan ajaran *Upaweda* dalam kehidupan sehari hari
3	Pokok materi pembelajaran	• Pengertian *Upaweda* • Pembagian *Upaweda* • Kedudukan *Upaweda* dalam Weda • Ajaran *Upaweda* dalam kehidupan sehari hari
4	Kosakata/kata kunci	*Upaweda, Artasastra. Itihasa, Purana, Ayurweda, Gandharwaweda, Kamasutra.*
5	Aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	**Aktivitas pembelajaran yang disarankan:** 1. **Pertemuan 1** pada pokok materi subbab 1 peserta didik dipandu untuk membaca maupun mencari sumber pustaka yang lain terkait pengertian *Upaweda*. Dalam penyampaianya dapat menggunakan strategi dharmawacana, namun berorientasi pada aktivitas peserta didik (rasio waktu 75% untuk peserta didik, 25% untuk guru) **2.** **Pertemuan 2** pada pokok materi subbab 2 peserta didik secara berkelompok menggali pengetahuan dari berbagai sumber maupun pengetahuan pribadi mengenai bagian-bagian *Upaweda*. Setiap kelompok mencari pesan moral yang terkandung di dalam kitab *Ramayana* dan *Mahabharat*. Pada akhir pembelajaran, masing masing kelompok mempresentasikan pesan moral tersebut untuk disampaikan kepada kelompok lain. Dalam pelaksanaa pembelajaran kali ini, dapat digunakan pendekatan metode diskusi. **3.** **Pertemuan 3** pada pokok materi subbab 3, guru membentuk kelompok dan memberi tugas yang berbeda pada setiap kelompoknya, setiap kelompok mencari dan menyelesaikan tugas yang diberikan, setelah itu peserta didik menyampaikan hasil kepada guru secara terbuka di depan kelas agar kelompok yang lain dapat mencermati. Untuk tugas pekan berikutnya, peserta didik diminta untuk mebuat kodifikasi Weda pada sebuah kertas karton. **4.** **Pertemuan 4** pada pokok materi subbab 4, guru menyampaikan materi tentang ajaran *Upaweda* kepada peserta didik dengan metode ceramah dan melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab I untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan mengacu pada AKM dan penilaian HOTS.

		Aktivitas Pembelajaran alternatif: 1) Guru memberikan pelatihan keterampilan secara berulang secara langsung untuk peserta didik. Hal ini bisa digunakan bila pembelajaran tatap muka belum bisa terlaksana di masa darurat covid-19, guru bisa mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan beberapa laman dan aplikasi di playstore sebagai media pembelajaran memahami *Upaweda*, sekaligus membiasakan pemanfaatan informasi teknologi dalam pembelajaran. 2) Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan intisari materi secara lisan. Pada akhir Pembelajaram, guru akan memberikan kesimpulan.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII
7	Sumber belajar lain	Video tentang kisah *Ramayana* dan *Mahabharata.*
Catatan		Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual.

C. Panduan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.5 Tujuan Pembelajaran Per Pertemuan Pada Bab 1

Capaian Pembelajaran	Pertemuan	Tujuan Pembelajaran
Memahami *Upaweda* sebagai tuntunan hidup dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Pertama	Melalui metode pengamatan, peserta didik mampu memahami pengertian *Upaweda* .
	Kedua	Melalui metode diskusi, peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian dari *Upaweda* .
	Ketiga	Dengan melakukan aktivitas, peserta didik mampu memahami kedudukan *Upaweda* dalam Weda.
	Keempat	Melalui metode pengamatan dan diskusi, peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran *Upaweda* dalam kehidupan sehari hari.

2. Apersepsi

Apersepsi merupakan salah satu kunci keberhasilan guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik akan diberikan pertanyaan atau pernyataan yang dapat mengarahkan pemikirannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penentuan apersepsi dalam sebuah pembelajaran merupakan kewenangan seorang guru, karena guru lebih memahami karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Pertanyaan atau pernyataan yang dekat dengan keseharian peserta didik tentunya yang dijadikan pedoman oleh guru dalam menentukan apersepsi, agar peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang akan disampaikan.

Berikut disajikan contoh apersepsi yang dapat digunakan dalam setiap pertemuan. Apersepsi yang disajikan hanyalah inspirasi bagi guru, dalam penentuannya guru memiliki kewenangan untuk menyesuaikan dengan kondisi di tempatnya masing-masing.

Tabel 2.6 Apersepsi Per Pertemuan Pada Bab 1

Pertemuan	Apersepsi	Keterangan
Pertama	Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan awal secara klasikal mengenai Weda, *Upaweda*, dan bagian-bagiannya. Pertanyaan tersebut akan memberi gambaran kepada guru, sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan dibahas.	
Kedua	Minat peserta didik dipancing melalui sepenggal kisah dari cerita Ramayana atau mahabharata. Barulah kemudian peserta didik diajak untuk memahami bagian-bagian *Upaweda* yang secara spesifik mempelajari tentang ajaran kebenaran. Peserta didik juga diajak untuk mengamati tokoh-tokoh dari kisah *Mahabharata* sebagai sosok yang mempunyai sifat *dharma*.	
Ketiga	Peserta didik diajak untuk memahami kodifikasi Weda.	

Pertemuan	Apersepsi	Keterangan
Keempat	Peserta didik diajak untuk mengingat kembali ajaran *Upaweda* yang telah diterapkannya dalam kehidupan sehari hari. Pada bagian akhir guru merefleksikan ketercapaian capaian pembelajaran (CP) dari hasil penilaian yang telah dilakukan.	Penilaian capaian pembelajaran

3. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.7 Aktivitas Pemantik Per Pertemuan pada Bab 1

Pertemuan	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Pertama	Peserta didik diajak untuk mengingat kembali tokoh pewayangan yang mempunyai sifat baik. Sifat-sifat baik tersebut kemudian dikaitkan dengan ajaran dharma dalam *Upaweda*.	
Kedua	Peserta didik diminta untuk menggambarkan sifat dan kepribadiannya masing-masing. Dari jawaban peserta didik yang berbeda beda, guru menekankan bahwa ada berbagai bentuk karakter pada setiap peserta didik. Begitu pula dengan tokoh pewayangan seperti Bima, Arjuna, Dursasana, dan lain sebagainya.	
Ketiga	Guru menyajikan video tentang ajaran *dharma*, yaitu *Ramayana* dan *Mahabharata*. Guru menekankan pentingnya mempelajari kitab *Upaweda*.	
Keempat	Penilaian	Penilain capaian pembelajaran

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Kebutuhan sarana-prasana dan media pembelajaran di setiap daerah tentunya berbeda-beda sesuai dengan infrastuktur daerahnya masing-masing. Dalam pembelajaran Bab 1 ini, terdapat beberapa hal pokok yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

Tabel 2.8 Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran Bab 1

Pertemuan	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
Pertama	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Kitab *Ramayana* dan *Mahabharata* • Kitab *Panaturan* (Kitab Hindu Kaharinagan)	Cerita Ramayana (umat Hindu di daerah lain dapat menyesuaikan dengan kearifan lokal setempat). Di Kalimantan bisa menggunakan Kitab *Panaturan.*
Kedua	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Kitab *Upaweda* • Mahabharata dan Ramayana • Wedanta Sutra • Kitab Panaturan	
Ketiga	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Gambar/video *Mahabarata* dan Ramayana	
Keempat	• LKPD • Instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian)	

5. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran, guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang berbasis aktivitas peserta didik. Aktivitas pembelajaran adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mempermudah dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab 1.

Tabel 2.9 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan Bab 1.

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Pertama	Peserta didik diminta untuk mengamati dan menyampaikan pendapatnya mengenai sloka dalam *Manawa Dharmasastra.*	Pendapat dibuat secara tertulis pada buku tulis, kemudian peserta didik menyampaikan di depan kelas.

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
	Untuk melengkapi pemahaman peserta didik tentang *Upaweda* , peserta didik diminta untuk melakukan penelusuran di internet dan membuat ringkasan mengenai ajaran *Upaweda* dengan menggunakan bahasa sendiri.	Pada saat berselancar di internet, guru wajib mendampingi peserta didik, agar terhindar dari konten-konten negatif yang mungkin dijumpai oleh peserta didik.
	Peserta didik diminta untuk mewawancarai tokoh agama di daerah setempat terkait Weda khususnya *Upaweda* .	Hail wawancara dibuat dalam bentuk laporan tertulis.
Kedua	Peserta didik mengamati cerita *Ramayana* dan *Mahabharata* dan menuliskannya kembali pada buku catatan masing-masing.	Guru telah mempersiapkan penggalan cerita yang akan dibaca oleh peserta didik.
	Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan pesan moral yang terkandung dalam kisah *Ramayana*.	Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas.
	Peserta didik diminta mengerjakan latihan sebagai tolok ukur pemahamannya terhadap materi bagian-bagian *Upaweda*.	Peserta didik dipersilakan untuk mengerjakan latihan secara individu.
Ketiga	Secara berkelompok, peserta didik membuat bagan kodifikasi Weda dalam kertas karton.	Peserta didik diminta untuk menyiapkan alat dan bahan sebelum pelajaran dimulai.

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Keempat	Peserta didik menguji pemahamannya terhadap isi materi Bab 1 dengan mengerjakan asesmen pada buku siswa.	Penilaian capaian pembelajaran

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode pembelajaran dan aktivitas yang telah disusun, idealnya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Akan tetapi pada kondisi tertentu pelaksanaan metode pembelajaran dan aktivitas tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran alternatif tersendiri. Berikut disajikan contoh metode dan aktivitas pembelajaran alternatif.

Tabel 2.10 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif Bab 1

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Pertama	Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi. Peserta didik ditugaskan untuk membuat ringkasan materi *Upaweda* dari sumber yang telah dibacanya.	
Kedua	Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara atau berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan ajaran kitab *Upaweda* . Guru membuat tugas terstruktur/menyiapkan modul terkait dengan ajaran *Upaweda.*	

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Ketiga	Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati dan mendiskusikan kedudukan *Upaweda* dalam Weda. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai implementasi ajaran *Upaweda* dalam kehidupan sehari-hari.	
Keempat	Mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru Mengerjakan tugas	Dalam pemberian tugas, pastikan tugas yang diberikan menyentuh ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

7. Kesalahan Umum yang Terjadi saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran *Upaweda* adalah peserta didik kesulitan untuk menghafal istilah-istilah khusus yang sering digunakan, seperti Atarwa Weda, sloka yang berbahasa Sansekerta, dan lain sebagainya. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus sabar untuk mengulang ulang istilah istilah asing tersebut agar peserta didik terbiasa. Dapat juga guru membuat metode menghafal yang mudah diterima oleh peserta didik, contoh dengan melagukan atau membuat singkatan kata yang mudah untuk diingat oleh peserta didik untuk belajar bahasa sanskerta dengan melalui metode seperti pesan kata berantai.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran

Keragaman kemampuan peserta didik dalam sebuah kelas tentunya akan mengakibatkan perbedaan hasil capaian dalam sebuah pembelajaran. Secara umum dalam sebuah kelas, peserta didik dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok atas merupakan kelompok peserta didik yang secara khusus memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, sehingga dengan mudah memahami

pembelajaran dengan cepat. Sedangkan kelompok bawah merupakan kelompok peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara khusus untuk dapat memahami pembelajaran dengan baik. Perlu perlakuan khusus kepada peserta didik yang tergolong dalam kelompok bawah. guru idealnya memfasilitasi kelompok ini dengan memberikan tambahan materi/pengayaan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

- Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan pendampingan khusus oleh guru. Guru secara berkelanjutan mendampingi peserta didik, memberikan trik-trik khusus untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Menjalin kolaborasi dengan Guru Mapel yang lain, khususnya mapel PKn dan IPA untuk memberikan penguatan pada materi tentang meneladani sikap-sikap kepemimpinan seperti dalam Kitab Ramayana dan kemampuan peserta didik mengenal nama-nama penyakit atau kosakata bidang kesehatan. Selain itu pada materi Bab 1, guru dapat mengenalkan beberapa aplikasi yang telah tersedia untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang capaian pembelajarannya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru dapat memberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok atas) atau memberikan soal pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai KKM.
- Untuk penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi, guru dapat memberikan pengetahuan tambahan dari berbagai sumber terkait pengembangan materi pada Bab 1, sehingga kemampuan peserta didik pada kelompok tinggi dapat lebih optimal. Selain itu peserta didik pada kelompok tinggi dapat diminta untuk ikut membantu guru dalam memberikan pendampingan belajar pada kelompok rendah (tutor sebaya). Cara ini selain melatih kemampuan berkolaborasi, juga lebih mudah diterima oleh peserta didik.

9. Refleksi

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang sudah diberikan.

10. Asesmen

a. Penilaian Pengetahuan

I) Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Jawaban	Skor
1	B	1
2	A	1
3	A	1
4	A	1
5	C	1
6	C	1
7	A	1
8	D	1
9	D	1
10	B	1
11	B	1
12	B	1
13	C	1
14	B	1
15	B	1
	Jumlah Skor	15

II) Kunci Jawaban Pilihan Ganda Kompleks

1.

No	Pernyataan	Satwika Purana	Rajasika Purana	Tamasika Purana
1	Wisnu Purana	✓		
2	Brahmawaiwarta Purana		✓	
3	Matsya Purana			✓
4	Brahmanda Purana		✓	

No	Pernyataan	Satwika Purana	Rajasika Purana	Tamasika Purana
5	Skanda Purana			✓
6	Waruna Purana		✓	

Penilaian: Jika benar semua maka nilai 6, jika salah semua Nilai 0

2. Salah satu bagian Weda Smrti adalah *Upaweda*. Di antara pernyataan berikut manakah yang termasuk bagian-bagian Upanisad?
   ✓ Gandharwaweda

   Chanda

   ✓ Itihasa

   ✓ Ayurweda

Penilaian: Jika benar semua maka mendapat nilai 3.

III) Kunci Jawaban Essay

1. Jawaban mengurutkan sapta kanda secara benar

No.	Sapta Kanda	Skor
4	Kiskinda Kanda	Benar:10 Salah: 0
3	Aranyaka Kanda	
1	Bala Kanda	
5	Sundara Kanda	
2	Ayodhya Kanda	
7	Utara Kanda	
6	Yudha Kanda	

2. Mengurutkan Asta Dasa Parwa dengan Benar

No	Nama Parwa	No	Nama Parwa	Skor
1	Adiparwa	9	Salyaparwa	B = 10 S = 0
2	Sabhaparwa	12	Santiparwa	
16	Mausalaparwa	13	Anusasanaparwa	
12	Sauptikaparwa	3	Wanaparwa	
8	Karnaparwa	15	Asramawasikaparwa	
11	Striparwa	14	Aswamedhikaparwa	
5	Udyogaparwa	4	Wirataparwa	
17	Mahaprastanikaparwa	7	Dronaparwa	
6	Bhismaparwa	18	Swargarohanaparwa	

No.	Jawaban	Skor
3.	Mengisahkan perjumpaan Rāmā dengan Sugriva, Rāmā bersekutu dengan Sugriwa untuk mendaptkan kerajaan beserta istrinya dan Sugriwa akan membantu Rāmā untuk mengembalikan Sītā dari negeri Alengka.	3
4.	kisah tangis kaum wanita yang ditinggal suami mereka di medan pertempuran. Yudistira menyelenggarakan upacara pembakaran jenazah untuk mereka yang gugur di medan perang dan mempersembahkan air suci kepada leluhur. Pada hari itu pula Dewi Kunti menceritakan kelahiran Karna yang menjadi rahasia pribadinya. (inti cerita, para wanita menjadi janda yang ditinggal oleh suaminya)	3
5.	Brahmanda Purana, Brahmawaiwarta Purana, Markandeya Purana, Bhawisya Purana, Waruna Purana, dan Brahma Purana.	3
Jumlah Skor Nilai		29

Penilaian Akhir Kompetensi menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah perolehan}}{58} \times 100 = \text{Nilai}$$

a. Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap Bab I *ini*, guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan mandiri sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap berpikir kritis pada Bab ini dilatih melalui latihan pada peserta didik dengan mengaitkan ajaran *Upaweda* dengan mata pelajaran PKn. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan pengetahuan tentang kebenaran untuk memudahkan memahami ajaran *Upaweda* serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap mandiri dilatih dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri, menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan pada Buku Siswa.

Penilaian sikap juga dapat dilakukan kepada peserta didik ketika sedang berdiskusi kelompok. Adapun instrumen penilaian yang dapat digunakan pada kegiatan diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Mematuhi aturan diskusi atau kerja kelompok				
3	Memberikan saran atau ide diskusi kelompok				
4	Memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapatnya				
5	Bertanggung jawab				
6	Menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai kesepakatan				
7	Menghormati teman dalam kelompok/diskusi				
8	Satuan dalam menyampaikan pendapat				
9	Suka menolong/membantu teman				

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
10	Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas				
11	Berani mempresentasikan di depan kelas				

Catatan: Guru dapat menambahkan aspek yang dinilai sesuai dengan kebutuhan guru dalam menilai siswanya.

Petunjuk pemberian skor:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, yaitu:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

11. Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran untuk peserta didik yang telah melampaui KKM yang ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Peserta didik yang diberikan pengayaan merupakan peserta didik dengan kemampuan istimewa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperdalam penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Berikut salah satu alternatif materi pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik bila telah mencapai KKM dalam penilaian capaian pembelajaran.

Mengimplementasikan Ajaran *Upaweda* dalam Kehidupan Sehari-Hari

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak kegiatan dan aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik, salah satunya dengan menghayati sloka-

sloka yang berhubungan dengan *Upaweda*. Salah satu contoh sloka yang dapat dipelajari dan dihayati adalah sebagai berikut.

"Šrutis tu vedo vijñeyo
Dharmasãstram tu vai smrtih
Te sarvãrthesva mimãmsye
Tãbhyãm dharmo hi nirbabhau"

Terjemahan:

Yang dimaksud dengan Sruti, ialah Veda dan dengan Smrti adalah Dharmasastra, kedua macam pustaka suci ini tak boleh diragukan kebenaran ajarannya, karena keduanya itulah sumber dharma.

Weda di bagi dua, yaitu Sruti dan Smerti yang merupakan ajaran dharma. Keduanya tidak boleh diragukan kebenaranya sebagai sumber dharma.

b. Remedial

Dari hasil penilaian Capaian Pembelajaran, guru dapat menganalis tingkat ketercapaian Capaian Pembelajaran yang tercermin dari perolehan nilai peserta didik. Dalam pembelajaran, idealnya hasil penilaian peserta didik mencapai Kriteria Ketuntansan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Terdapat tiga kriteria yang mencerminkan ketercapaian KKM, yaitu melampaui KKM, mencapai KKM dan tidak mencapai KKM. Dari ketiga kriteria tersebut tentunya memerlukan tindak lanjut yang berbeda.

Kriteria melampaui KKM, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan memberikan pengayaan materi. Kriteria mencapai KKM dan tidak mencapai KKM dapat diberikan tindak lanjut berupa remedial. Namun ada perbedaan perlakuan antara kriteria mencapai KKM dengan tidak mencapai KKM. Untuk kriteria mencapai KKM, remedial adalah kesempatan untuk memperbaiki perolehan nilai. Artinya peserta didik yang belum puas dengan perolehan nilai CP, maka diberikan kesempatan untuk memperbaiki melalui remedial namun tidak bersifat mengikat. Nilai yang digunakan nantinya adalah nilai tertinggi yang diperoleh antara penilaian CP atau perolehan nilai pada remedial.

Untuk kriteria tidak mencapai KKM, remedial dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam Indikator Capaian Pembelajaran (ICP). Terdapat beberapa bentuk

remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu sebagai berikut.

a) Memberikan pembelajaran ulang pada ICP yang belum tuntas. Guru harus mampu menemukan kendala yang dihadapi peserta didik sehingga tidak mencapai KKM. Pembelajaran ulang dilakukan bila sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai KKM. Dalam penyampaian pembelajaran ulang, guru hendaknya menggunakan metode atau media yang lebih tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi.
b) Pemberian bimbingan secara khusus, bimbingan dapat dilakukan dengan sistem tutorial. Guru memandu peserta didik secara bertahap sampai peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan.
c) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Hal ini menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik terbiasa dengan materi yang disampaikan.
d) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui KKM. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan lebih terbuka dan bahasa yang digunakan akan lebih mudah untuk dimengerti.

e. Interaksi dengan Orang Tua

Setelah menyelesaikan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan saran dan pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Tabel 2.11 Bentuk Interaksi Orang Tua pada Pembelajaran Bab 1

<table>
<tr><th>Sub materi</th><th>Bentuk Aktivitas</th><th>Keterangan</th></tr>
<tr><td>Kitab Agama</td><td>Peserta didik berdiskusi bersama orang tua mengenai eksistensi Kitab Agama pada zaman Kerta/Satya Yuga, Treta Yuga, Dwapara Yuga, dan Kali Yuga</td><td rowspan="2">• Peserta didik mengomunikasikan dengan orangtua terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.
• Orang tua memberikan saran, pendapat, ataupun berdiskusi terkait capaian dari aktivitas pembelajaran.
• Saran, pendapat, dan hasil diskusi dituliskan pada buku catatan peserta didik.</td></tr>
<tr><td>Implementasi ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari</td><td>Mengimplementasikan ajaran Upaweda dalam kehidupan sehari-hari.</td></tr>
</table>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Handoko, S.Ag., M.Si.
ISBN: 978-602-244-401-5

Bab 2
Ātmān Sebagai Sumber Hidup

A. Gambaran Umum Bab 2

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Pada Bab 2 ini adalah peserta didik memiliki pengetahuan tentang *ātmān* sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup.

Tabel 2. 12 Tujuan Pembelajaran Bab 2 dan Alokasi Waktu

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Mengetahui *ātmān* sebagai sumber hidup bagi makhluk hidup.	Melalui metode pengamatan, peserta didik dapat menjelaskan pengertian *ātmān*.	18 Jam Pelajaran 6×pertemuan
	Melalui metode diskusi, peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat *ātmān*.	
	Melalui metode pengamatan dan latihan, peserta didik mampu menjelaskan hubungan *ātmān* dengan sthula sarira, suksma sarira, dan antakarana sarira.	
	Dengan mempelajari sloka, peserta didik mampu menjelaskan *ātmān* secara menyeluruh.	
	Melalui metode analisis, peserta didik mampu menjelaskan fungsi *ātmān* sebagai sumber hidup.	

2. Pokok Materi

Tabel 2.13 Uraian Pokok Materi Bab 2

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Kitab Suci	*Ātmān*	Mengetahui *ātmān* sebagai sumber hidup bagi makluk hidup	• Pengertian *ātmān* • Sifat-sifat *ātmān* • Hubungan *ātmān* dengan *sthula sarira, suksma sarira*, dan antakarana sarira • Sloka-sloka yang berhubungan dengan *ātmān.* • Fungsi *ātmān*

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Tabel 2.14 Hubungan Materi Pembelajaran Bab 2 dengan Mata Pelajaran Lain

No	Capaian Pembelajaran	Terkait dengan mapel lain	Materi Mapel	Keterangan
1	Mengetahui *ātmān* sebagai sumber hidup bagi makluk hidup	Biologi	Panca indria dan lima unsur zat alam	Mengenal panca indriya dan fungsinya.

B. Skema Pembelajaran

Tabel 2. 15 2. Skema Pembelajaran Bab 2

1	Periode/Waktu Pembelajaran	4×Tatap Muka/4×(2×40 Menit)
2	Tujuan pembelajaran per subbab	Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu: • menjelaskan pengertian *ātmān* • menyebutkan sifat-sifat *ātmān* • menjelaskan hubungan *ātmān* dengan *sthula sarira* dan *sukma sarira;* dan • menjelaskan sloka-sloka yang berhubungan dengan *ātmān* menjelaskan fungsi *ātmān.*

3	Pokok materi pembelajaran	• Pengertian *ātmān* • Sifat-sifat *ātmān* • Hubungan *ātmān* dengan stula sarira dan sukma sarira • Sloka-sloka yang berhubungan dengan *ātmān* • Fungsi *ātmān*
4	Kosakata/kata kunci	*Ātmān*, sthula sarira, adwaita, wisista waita dwaita, wedanta, sukma sarira, panca mahabuta, panca iandriya
5	Aktivitas disarankan dan alternatifnya	**Alternatif yang disarankan:** **1. Pertemuan 1** Pokok materi pada subbab A dan subbab B. • Peserta didik mengamati ilustasi genset sebagai analogi hubungan antara manusia, ātmān, dan Brahman. • Peserta didik secara bergiliran mengeluarkan pendapatnya masing-masing mengenai hubungan antara. • Peserta didik diajak untuk mngerjakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan seperti yang terdapat dalam buku siswa. • Peserta didik mempelajari sloka dari Kitab Bhagavadgita untuk menemukan fungsi-fungsi ātmān. • Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan mendiskusikan keberadaan ātmān dalam tubuh. Hasil diskusi dipresentasikan tiap-tiap kelompok di depan kelas secara bergiliran. **2. Pertemuan 2** Pokok materi pada subbab C dan subbab D. • Peserta didik bersama gurumelakukan tanya jawab dan diskusi, terkait sthula sarira dan sukme sarira sebagai salah satu pembentuk karakter Hindu. • Peserta didik mempelajari sloka-sloka yang berhubungan dengan ātmān. • Peserta didik diminta untuk mencari sloka-sloka yang berhubungan dengan ātmān dalam Kitab Weda. **3. Pertemuan 3** Pokok materi pada subbab E • Peserta didik mempelajari fungsi ātmān melalui metode ceramah dan diskusi. • Peserta didik menganalisis fungsi ātmān sebagai sumber hidup. • Pada akhir sesi guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis sloka-sloka yang berhubungan dengan fungsi ātmān sebagai sumber hidup. 4. Guru melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab 2 untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan penilaian HOTS

		Aktivitas pembelajaran alternatif: 1. Peserta didik disajikan beberapa artikel terkait ajaran Yoga yang dapat membangkitkan spritual dalam berhubungan dengan Tuhan dan Yoga untuk menjaga Kesehatan. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan intisari materi secara lisan. Pada akhir Pembelajaram, guru akan memberikan kesimpulan.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII
7	Sumber belajar lain	• Modul buku Yoga • Kitab Weda
Catatan		Dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

C. Panduan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran per Pertemuan

Tabel 2.16 Tujuan Pembelajaran Per Pertemuan Bab 2

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan Ke
Mengetahui *ātmān* sebagai sumber hidup dan kehidupan makluk hidup.	Menjelaskan pengertiaan *ātmān.*	1
	Menyebutkan Sifat-sifat *ātmān.*	
	Menjelaskan Hubungan *ātmān* dengan stula sarira dan sukma sarira.	2
	Menjelaskan sloka-sloka yang berhubungan dengan *ātmān.*	
	Menjelaskan fungsi *ātmān.*	3

2. Apersepsi

Apersepsi merupakan salah satu kunci keberhasilan guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik akan diberikan pertanyaan atau pernyataan yang dapat mengarahkan pemikirannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penentuan apersepsi dalam sebuah pembelajaran merupakan kewenangan seorang guru, karena guru lebih memahami karakteristik

peserta didik dan lingkungannya. Pertanyaan atau pernyataan yang dekat dengan keseharian peserta didik tentunya yang dijadikan pedoman oleh guru dalam menentukan apersepsi, agar peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang akan disampaikan.

Berikut disajikan contoh apersepsi yang dapat digunakan dalam setiap pertemuan. Apersepsi yang disajikan hanyalah inspirasi bagi guru, dalam penentuannya guru memiliki kewenangan untuk menyesuaikan dengan kondisi di tempatnya masing-masing.

Tabel 2.17 Apersepsi Per pertemuan Bab 2

Pertemuan	Apersepsi	Keterangan
Pertama	• Peserta didik diajak untuk memperhatikan ilustrasi genset sebagai analogi dari hubungan antara manusia, *ātmān*, dan Brahman.	
Kedua	• Guru mengambarkan tentang *ātmān* sebagai sumber kehidupan kebersamaan tinggi. *Ātmān* tidak dapat dilukai oleh senjata tajam, tidak terbakar oleh api, tidak kering, tidak basah, bersifat abadi, dan *ātmān* ada di semua anggota tubuh atau semua indriya. *Ātmā*n tidak berpindah dari tubuh satu ke tubuh yang lain.	
Ketiga	• Guru menjelaskan hubungan *ātmā*n denga sthula sarira dan sukme sarira tidak bisa di pisahkan satu sama yang lain.	

Pertemuan	Apersepsi	Keterangan
	• Peserta didik dinasihati untuk melakukan perbaikan diri sesuai dengan sloka yang berbunyi, "pergunakanlah dengan sebaik-baiknya kesempatan menjelma sebagai manusia, kesempatan yang sulit didapat yang merupakan tangga untuk mencapai sorga. Oleh karena itu peganglah teguh-teguh agar tidak jatuh lagi dari keadaan ini."	
Keempat	-	Penilaian Capaian Pembeljaran

3. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.18 Aktivitas Pemantik Per pertemuan Bab 2

Pertemuan	Aktivitas pemantik	Keterangan
Pertama	Guru menanyakan kepada peserta didik sejauh mana pemahaman peserta didik tentang hidup; kapan lahir, dan kapan meninggal. Pertanyaan ini merupakan salah satu bentuk pengungkapan bahwa di dalam tubuh manusia adanya *ātmān* atau roh.	
Kedua	Peserta didik diajak mengingat peristiwa-peristiwa di masa lalu. Aktivitas ini digunakan untuk menunjukkan bahwa manusia dikodratkan untuk hidup melalui masa kecil, masa muda, dan masa tua. Melalui proses kelahiran dan kematian dan tidak langgeng adanya. Namun jiwa (*ātmān*) yang ada didalamnya tidak mengalami perubahan (kekal). Hanya badan-jasmanilah yang tidak kekal atau mengalami perubahan.	

Pertemuan	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Ketiga	Peserta didik diajak untuk menganalogikan *ātmān* dengan pakaian baru. Guru memberikan penjelasan makna yang terkandung dalam baju baru itu adalah ajaran dari fungsi *ātmān*.	
Keempat	-	Penilaian Capaian Pembeljaran

4. Kebutuhan sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Kebutuhan sarana-prasana dan media pembelajaran di setiap daerah tentunya berbeda-beda sesuai dengan infrastuktur daerahnya masing-masing. Dalam pembelajaran Bab 2 ini, terdapat beberapa hal pokok yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

Tabel 2.19 Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran Bab 2

Pertemuan	Sarana Prasarana/Media pembelajaran	Keterangan
Pertama	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Kitab Sarasmuscaya • Kitab Bhagawadgita • Ponsel android (bila memungkinkan)	
Kedua	• Brahma Sutra dan Upanisad • Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Akses internet (bila memungkinkan)	
Ketiga	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Kitab Bhagawadgita • Kitab Sarasmuscaya	
Kempat	Instrumen Penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman penilaian)	Penilaian Capaian Pembeljaran

5. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran, guru dituntut mampu meng-hadirkan pembelajaran yang berbasis aktivitas peserta didik. Aktivitas

pembelajaran adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mempermudah dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab 2.

Tabel 2.20 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan Pada Bab 2

Pertemuan	**Aktivitas Pembelajaran**	**Keterangan**
Pertama	Pesrta didik diajak memgamati ilustrasi gambar lampu dan genset sebagai analogi dari hubungan yang ada antara manusia, *ātmān*, dan Brahman.	Tanggapan peserta didik dituliskan pada buku, guru memeriksa tanggapan peserta didik, dan memberikan apresiasi pada tanggapan anak yang bagus.
	• Peserta didik diminta untuk memberikan pendapat mengenai hubungan antara manusia, *ātmān* dan Hyang Widhi (Brahman) secara lisan • Peserta didik diajak untuk mengerjakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan yang terdapat dalam Buku Siswa. • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dan mendiskusikan keberadaan *ātmān* dalam tubuh manusia. Hasil diskusi ditulis secara per kelompok kemudian dikumpulkan pada guru.	
Kedua	• Peserta didik mengamati ilustrasi antara *ātmān* dan tubuh manusia, agar memahami hubungan antara *ātmān* dengan sthula sarira dan suksme sarira. • Peserta didik mengerjakan latihan mengenai hubungan antara *ātmān* dengan sthula sarira dan suksme sarira yang ada pada Buku Siswa. • Peserta didik mempelajari sloka-sloka yang berhubungan dengan *ātmān.* • Peserta didik mencari sloka-sloka tambahan di dalam kitab-kitab yang berhubungan dengan *ātmān.*	

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Ketiga	• Peserta didik mempelajari fungsi *ātmān*. Aktivitas pembelajaran ini dapat berupa ceramah dari guru ataupun diskusi. • Peserta didik menganalisis fungsi *ātmān* sebagai sumber hidup. Hasil analisis dibuat dalam bentuk laporan tertulis, kemudian dikumpulkan untuk dinilai.	Tugas di tulis dengan menggunakan kertas A4.
Keempat	Penilaian Capaian Pembelajaran	Instrumen penilaian disiapkan oleh guru.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode pembelajaran dan aktivitas yang telah disusun, idealnya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Akan tetapi pada kondisi tertentu pelaksanaan metode pembelajaran dan aktivitas tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran alternatif tersendiri. Berikut disajikan contoh metode dan aktivitas pembelajaran alternatif.

Tabel 2.21 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif Bab 2

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Pertama	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari materi yang berhubungan dengan *ātmān* dan membuat intisari mengenai materi tersebut.	
Kedua	Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Guru memberikan ringkasan materi tentang maya kosa. Setelah itu guru menunjuk peserta didik yang bertugas sebagai pembicara. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran, pada bagian akhir guru memberikan penguatan/menyimpulkan.	

Pertemuan	Aktivitas pembelajaran alternatif	Keterangan
Ketiga	Secara berkelompok peserta didik diminta untuk mencari contoh sthula sarira dan sukme sarira. Kelompok menyampaikan hasil diskusi, dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi. Peserta didik diberikan pertanyaan tentang ajaran *ātmān* .	Peserta didik diperbolehkan untuk melakukan penelusuran di internet dengan pendampingan dari guru.
Keempat	Penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	Intrumen penilaian. Dalam pemberian penilaian, pastikan instrumen yang diberikan menyentuh ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

7. Kesalahan Umum yang terjadi saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan *ātmān* adalah peserta didik keliru dalam menentukan contoh penerapan *sthula sarira dan sukme sarira.* Untuk mengantisipasi masalah ini, dalam menyampaikan materi, guru harus melafalkan kata dengan tepat dan jelas.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran

Keragaman kemampuan peserta didik dalam sebuah kelas tentunya akan mengakibatkan perbedaan hasil capaian dalam sebuah pembelajaran. Secara umum dalam sebuah kelas, peserta didik dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok atas merupakan kelompok peserta didik yang secara khusus memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, sehingga dengan mudah memahami pembelajaran dengan cepat. Sedangkan kelompok bawah merupakan kelompok peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara khusus untuk dapat memahami pembelajaran dengan baik. Perlu perlakuan khusus kepada peserta didik yang tergolong dalam kelompok bawah. guru idealnya memfasilitasi kelompok ini dengan memberikan tambahan materi/ pengayaan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

- Penanganan pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan bekerjasama guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan pembinaan dan menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar.

Masalah yang ditemukan tersebut, kemudian ditindaklanjuti oleh guru dengan merumuskan pola tindak lanjut.

Pada materi Bab 2 ini menekankan pembentukan karakter mulia pada pelajar Hindu. Maka dari itu, guru menjalin komunikasi dengan pihak orang tua agar bersama-sama memberikan contoh perilaku baik serta pembiasaan dalam upaya membentuk karakter mulia pada peserta didik.

- Penanganan pada kelompok tinggi, guru menumbuhkan pemahaman bahwa karakter mulia merupakan kunci untuk menjalani kehidupan agar memiliki nilai lebih. Dalam pembelajaran, kelompok ini diberikan tambahan pengetahuan melalui pengayaan. Sebagai bentuk penghargaan pada peserta didik dalam kelompok tinggi ini, mereka dijadikan tutor bagi kelompok rendah dalam belajar.

9. Refleksi

Guru memberikan pertanyaan berikut kepada peserta didik.

- Setelah kalian mempelajarai *ātmān* sebagai sumber hidup sejauh mana kalian sudah memahami ajarannya?
- Coba kalian uraikan ajaran *ātmān* sebagai sumber hidup! Sejauh mana kalian telah memahami Bab 2 ini?
- Setelah kalian memahami pengetahuan *ātmān* sebagai sumber hidup, perubahan apa yang akan kalian lakukan?

10. Asesmen

a. Penilaian Pengetahuan

I) Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Kunci Jawaban	Skor Nilai
1	B	1
2	C	1
3	C	1
4	B	1
5	D	1

No	Kunci Jawaban	Skor Nilai
6	B	1
7	A	1
8	D	1
9	D	1
10	C	1
11	A	1
12	D	1
13	A	1
14	A	1
15	D	1
Jumlah Skor		15

II) Kunci Jawaban Pilihan Ganda Komplek

1.

No	Pernyataan	Panca Budhindriya	Panca Karmendriya	Panca Mahabhuta	Panca Maya Kosa
1	*Srutendriya* adalah *indriya* yang terletak pada telinga.	✓			
2	*Cakswindriya*, adalah *indriya* yang terletak pada mata yang fungsi sebagai penglihatan.	✓			

No	Pernyataan	Panca Budhindriya	Panca Karmendriya	Panca Mahabhuta	Panca Maya Kosa
3	Lapisan badan ini merupakan lapisan paling luar dari tubuh yang terbentuk dan tumbuh dari sari-sari makanan.				✓
4	*Garbhendriya* adalah sensor penggerak pada perut yang berfungsi untuk mencerna.		✓		
5	*Wakindriya* adalah sensorik penggerak pada mulut.		✓		
6	Lima unsur pembentuk bhuana agung dan bhuana alit			✓	

Skor jika Benar semua adalah 6 dan jika salah nilainya 0.

2. Ātmān adalah percikan-percikan kecil dari Hyang Widhi Wasa (Brahman). Di antara pernyataan berikut manakah yang menunjukkan fungsi ātmān?
   - ✓ Ātmān sebagai sumber hidup citta
   - ✓ Ātmān bertanggung jawab atas baik buruk segala karma kita
   - ✓ Citta adalah alam pikiran, meliputi pikiran, perasaan, dan intuisi
   - ✓ Ātmān sebagai sumber hidup sthula sarira meliputi darah, daging, tulang, lendir, otot, sumsum, otak, dan sebagainya

Penilaian: Jika jawaban benar semua mendapat nilai 4

III) Kunci Jawaban Essay

No	Jawaban	Skor
1	*ātmān* yang berada pada setiap makhluk hidup pada dasarnya memiliki sifat yang sama dengan *Brahman*. Skor B: 2, Skor S: 0	2
2	Sebagai sumber hidup Skor B: 2, Skor S: 0	2
3	Darah, daging, tulang, otot, dan lendir Skor B: 2, Skor S: 0	2
4	Annamaya kosa artinya lapisan badan paling luar Pranamaya kosa artinya lapisan napas/prana Manomaya kosa artinya lapisan manah/pikiran Vijnamaya kosa artiya pengetahuan sang diri Anandamaya kosa artnya sangdiri/jiwatman Skor B: 2, Skor S: 0	2
5.	Atma dengan Raga manusia yang menyebabkan manusia hidup, jiwatma, raga dan rupa tidak bisa ditinggalkan oleh atmanya Skor B: 2, Skor S: 0	2

b. Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap Bab 2 ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan mandiri sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap berpikir kritis pada Bab ini dilatih melalui latihan pada peserta didik dengan mengaitkan *ātmān* dengan mata pelajaran Biologi. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan pengetahuan tentang kebenaran untuk

memudahkan memahami *ātmān* serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap mandiri dilatih dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri, menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan pada Buku Siswa.

Penilaian sikap juga dapat dilakukan kepada peserta didik melalui pengamatan keseharian. Adapun pengamatan yang dilakukan salah satunya adalah pengamatan sikap spiritual peserta didik sehari-hari. Instrumen penilaian yang dapat digunakan pada pengamatan sikap spiritual peserta didik adalah sebagai berikut.

Contoh Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

Tanggal Pengamatan : ....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.				
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan.				
3.	Bersikap mulia sesuai dengan ajaran Weda dalam bertutur atau bersikap.				
4.	Mengungkapakan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan.				
5.	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan.				

Catatan: Guru dapat menambahkan aspek pengamatan sesuai dengan kebutuhan guru dalam menilai peserta didik.

Petunjuk pemberian skor:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

---

11. Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran untuk peserta didik yang telah melampaui Kriteria Ketuntansan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Peserta didik yang diberikan pengayaan merupakan peserta didik dengan kemampuan istimewa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperdalam penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

b. Remedial

Dari hasil penilaian Capaian Pembelajaran, guru dapat menganalis tingkat ketercapaian Capaian Pembelajaran yang tercermin dari perolehan nilai peserta didik. Dalam pembelajaran, idealnya hasil penilaian peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan. Terdapat tiga kriteria yang mencerminkan ketercapaian KKM, yaitu melampaui KKM, mencapai KKM dan tidak mencapai KKM. Dari ketiga kriteria tersebut tentunya memerlukan tindak lanjut yang berbeda.

Kriteria melampaui KKM, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan memberikan pengayaan materi. Kriteria mencapai KKM dan tidak mencapai KKM dapat diberikan tindak lanjut berupa remedial. Namun ada perbedaan perlakuan antara kriteria mencapai KKM dengan tidak mencapai KKM. Untuk kriteria mencapai KKM, remedial adalah kesempatan untuk memperbaiki perolehan nilai. Artinya peserta didik yang belum puas dengan perolehan nilai CP, maka diberikan kesempatan untuk memperbaiki melalui remedial namun tidak bersifat mengikat. Nilai yang digunakan nantinya adalah nilai tertinggi yang diperoleh antara penilaian CP atau perolehan nilai pada remedial.

Untuk kriteria tidak mencapai KKM, remedial dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam Indikator Capaian Pembelajaran (ICP). Terdapat beberapa bentuk remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu sebagai berikut.

1) Memberikan pembelajaran ulang pada ICP yang belum tuntas. Guru harus mampu menemukan kendala yang dihadapi peserta didik sehingga tidak mencapai KKM. Pembelajaran ulang dilakukan bila sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai KKM. Dalam penyampaian pembelajaran ulang, guru hendaknya menggunakan metode atau media yang lebih tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi.
2) Pemberian bimbingan secara khusus. Bimbingan dapat dilakukan dengan sistem tutorial. Guru memandu peserta didik secara bertahap sampai peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan.
3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Hal ini menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik terbiasa dengan materi yang disampaikan.
4) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui KKM. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan lebih terbuka dan bahasa yang digunakan akan lebih mudah untuk dimengerti.

c. Interaksi dengan Orang Tua

Setelah menyelesaikan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan saran dan pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Tabel 2.22 Bentuk Interaksi Orang Tua/Wali pada pembelajaran Bab 2

Sub Materi	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Sifat sifat *ātmān*	Mendiskusikan dengan orang tua tentang sifat-sifat *ātmān* dalam sloka yang terdapat pada Kitab Bhagawadgita	• Peserta didik mengomunikasikan dengan orang tua terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. • Orang tua/wali memberikan saran dan pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran. • Hasil diskusi dengan orang tua ditulis pada buku catatan peserta didik untuk dikumpulkan kepada guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Handoko, S.Ag., M.Si.
ISBN: 978-602-244-401-5

Bab 3
Tri Hita Karana

A. Gambaran Umum Bab 3

1. Tujuan Pebelajaran

Tujuan Pembelajaran Pada Bab 3 ini, peserta didik mampu memahami ajaran tri hita karana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar tercapai kebahagiaan hidup.

Tabel 2.23 Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab 3

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Menerapkan ajaran tri hita karana untuk mencapai kebahagian hidup.	Menjelaskan makna tri hita karana	8 Jam Pelajaran (4×pertemuan)
	Menyebutkan bagian-bagian tri hita karana	
	Menguraikan Hubungan ajaran tri hita karana dengan nilai-nilai Pancasila.	
	Menguraikan tujuan penerapan tri hita karana dalam kehidupan masyarakat.	

2. Pokok Materi

Tabel 2.24 Uraian pokok pokok materi pelajaran pada Bab 3

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Akhlak Mulia	Tri hita karana	Menerapkan Ajaran tri hita karana untuk mencapai kebahagian hidup	• Pengertian tri hita karana • Pembagian tri hita karana • Hubungan ajaran tri hita karana dengan Pancasila • Tujuan penerapan tri hita karana dalam kehidupan masyarakat

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Tabel 2.25 Hubungan Materi Pembelajaran Bab 3 dengan Mata Pelajaran Lain

No	Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel Lain	Materi Mapel	Keterangan
1	Menerapkan Ajaran tri hita karana untuk mencapai kebahagian hidup	PKN	Pancasila	Mempelajari kandungan dalam sila-sila Pancasila

B. Skema Pembelajaran

Tabel 2.26 Skema Pembelajaran Bab 3

1	Periode/Waktu pembelajaran	Alokasi Waktu 4×Tatap Muka (8×40 menit)
2	Tujuan pembelajaran persubbab	• Menjelaskan pengertian tri hita karana • Menyebutkan Pembagian tri hita karana • Menguraikan hubungan ajaran tri hita karana dengan Pancasila • Menguraikan tujuan penerapan ajaran tri hita karana dalam kehidupan masyarakat
3	Pokok materi pembelajaran	• Pengertian tri hita karana • Pembagian tri hita karana • Hubungan tri hita karana dengan Pancasila • tujuan penerapan ajaran tri hita karana dalam Kehidupan masyarakat
4	Kosakata/kata kunci	Pengertian THK, Parahyangan,Pawongan, Palemahan. Penerapan THK, nilai-nilai Pancasila
5	Aktivitas yang disarankan dan alternatifnya	**Aktivitas pembelajaran yang disarankan:** 1. **Pertemuan 1** pokok materi pada subbab A dan subbab B. peserta didik mengamati gambar mengenai upacara penghormatan terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada pada buku siswa. Peserta didik diminta untuk berpendapat mengenai perlunya mengadakan upacara seperti pada gambar di zaman modern seperti sekarang ini. 2. **Pertemuan 2** pokok materi pada subbab C. Peserta didik menggali pengetahuan dari berbagai sumber mencari materi tentang hubungan tri hita karana dengan Pancasila. Setelah terkumpul informasi, Peserta didik mengerjakan latihan dan aktivitas lainnya yang telah disediakan pada buku siswa. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan pendekatan metode diskusi dan tanya jawab 3. **Pertemuan 3** pada Pokok materi pada subbab D. guru menyampaikan materi tentang tujuan penerapan ajaran tri hita karana dalam kehidupan masyrakat kepada peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. 4. **Pertemuan 4** guru melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab 3 untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS.

		Aktivitas Pembelajaran Alternatif: 1. Peserta didik disajikan beberapa artikel terkait karakter unggul generasi muda, disajikan cuplikan berita yang menunjukan masalah sebagai dampak dariperilaku masyarakat yang tidak lagi berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan budaya luhur bangsa Indonesia (tidak menyinggung SARA). Setelah itu peserta didik diminta untuk mengkaji dan mengai-tkan artikel/cuplikan berita yang disajikan dengan ajaran tri hita karana. 2. Hasil dibuat dalam bentuk ppt dan dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik diminta untuk menyampaikan intisari materi secara lisan. Pada akhir Pembelajaram, guru akan memberikan kesimpulan.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII
7	Sumber belajar lain	Buku ajaran tri hita karana, video tentang lingkungan hidup
Catatan		Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

C. Panduan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran per Pertemuan

Tabel 2.27 Tujuan Pembelajaran Per Pertemuan Bab 3

Capaian Pembelajaran	Pertemuan	Tujuan Pembelajaran
Menerapkan ajaran tri hita karana untuk mencapai kebahagian hidup	Pertama	Melalui metode pengamatan dan pembelajaran, peserta didik mampu memahami pengertian dan pembagian tri hita karana.
	Kedua	Dengan metode latihan dan aktivitas, peserta didik mampu menguraikan hubungan antara tri hita karana dengan Pancasila.

Capaian Pembelajaran	Pertemuan	Tujuan Pembelajaran
	Ketiga	Melalui metode penelusuran di internet, peserta didik mampu mendapatkan informasi mengenai tujuan penerapan tri hita karana dalam kehidupan masyarakat.
	Keempat	Melalui metode uji kompetensi, peserta didik mampu mengukur pemahamannya mengenai peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia.

2. Apersepsi

Apersepsi merupakan salah satu kunci keberhasilan guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik akan diberikan pertanyaan atau pernyataan yang dapat mengarahkan pemikirannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penentuan apersepsi dalam sebuah pembelajaran merupakan kewenangan seorang guru, karena guru lebih memahami karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Pertanyaan atau pernyataan yang dekat dengan keseharian peserta didik tentunya yang dijadikan pedoman oleh guru dalam menentukan apersepsi, agar peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang akan disampaikan.

Berikut disajikan contoh apersepsi yang dapat digunakan dalam setiap pertemuan. Apersepsi yang disajikan hanyalah inspirasi bagi guru, dalam penentuannya guru memiliki kewenangan untuk menyesuaikan dengan kondisi di tempatnya masing-masing.

Tabel 2.28 Apersepsi Per Pertemuan Pada Bab 3

Pertemuan	Apersepsi	Keterangan
Pertama	Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan awal tentang rangkaian tradisi atau upacara adat seperti upacara tupeg landep, upacara mapas lewu, upacara bersih desa, serta perayaan hari-hari suci keagamaan Hindu yang diketahui oleh peserta didik. Peserta didik diminta untuk menentukan apakah masyarakat setempat dapat melaksanakan upacara atau tradisi tersebut sewaktu-waktu? Atau apakah ada waktu-waktu tertentu yang memang sudah ditentukan?	
Kedua	Peserta didik memberikan pendapat mengenai hubungan antara Pancasila dengan tri hita karana.	
Ketiga	Peserta didik diminta untuk merenungkan ajaran tri hita karana yang telah mereka terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.	
Keempat	Peserta didik diajak menyebutkan pembagian Ajaran tri hita karana. Guru memilah jawaban peserta didik kemudian menanyakan kembali tentang hubungan tri hita karana dengan Pancasila dan pada bagian akhir guru merefleksikan ketercapaian Capaian Pembelajaran dari hasil penilaian yang dilakukan.	Penilaian capaian pembelajaran

3. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.29 Aktivitas Pemantik Per Pertemuan Bab 3

Pertemuan	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Pertama	Peserta didik diingatkan mengenai ritual upacara di daerah masing masing.	
Kedua	Peserta didik diminta untuk menggambarkan Burung Garuda dan menyebutkan butir pancasila. Dari jawaban peserta didik yang berbeda-beda, guru menekankan bahwa pemahaman dan sifat manusia adalah berbeda-beda.	
Ketiga	Peserta didik menonton video tentang lingkungan hidup. Guru menekankan bahwa pentingya hidup rukun, bertoleransi, dan saling mejaga demi keharmomisan alam semesta.	
Keempat	Penilaian	Penilaian capaian pembelajaran

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Kebutuhan sarana-prasana dan media pembelajaran di setiap daerah tentunya berbeda-beda sesuai dengan infrastuktur daerahnya masing-masing. Dalam pembelajaran Bab 3 ini, terdapat beberapa hal pokok yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

Tabel 2.30 Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran Bab 3

Pertemuan	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
Pertama	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Buku Butir-Butir Pancasila • Buku tri hita karana	

Pertemuan	Sarana Prasarana/Media pembelajaran	Keterangan
Kedua	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Buku Butir-Butir Pancasila • Buku tri hita karana	
Ketiga	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Gambar/video bertema lingkungan hidup • Lagu Indonesia Raya	
Keempat	• Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman penilaian)	

5. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran, guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang berbasis aktivitas peserta didik.Aktivitas pembelajaran adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mempermudah dan memperkuat pemahaman terhadap materi. Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab 3.

Tabel 2.31 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan Bab 3

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Pertama	Peserta didik mengamati gambar upacara tumpek pengatag, kemudian peserta didik memberikan pendapat mengenai perlu tidaknya upacara seperti itu masih dilakukan pada saat ini.	Peserta didik memberikan pendapatnya secara lisan.

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
	Peserta didik mempelajari dan memahami makna dan ajaran tri hita karana, serta menguji pemahaman mereka dengan membuat pertanyaan beserta jawabannya mengenai tri hita karana.	Aktivitas dilakukan secara berpasangan dengan teman sebangku atau yang terdekat.
	Peserta didik mengamati dan memeplajari sloka-sloka yang berkaitan dengan unsur-unsur tri hita karana.	
	Peserta didik menuliskan bentuk-bentuk pelaksanaan tri hita karana yang telah berjalan di daerah masing-masing dalam tabel seperti yang tercantum dalam Buku Siswa.	Aktivitas dibuat dalam buku catatan peserta didik masing-masing.
Kedua	Peserta didik mengamati bagan mengenai hubungan antara tri hita karana dengan sila-sila Pancasila. Peserta didik kemudian mendiskusikannya bersama dengan teman sebangkunya.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.
	Peserta didik mengerjakan latihan mengenai hubungan antara unsur-unsur tri hita karana dengan sila-sila Pancasila.	Peserta didik mengerjakan latihan pada buku catatan masing-masing.
Ketiga	Peserta didik melakukan penelusuran di internet mengenai konsep, tujuan, dan contoh penerapan tri hita karana dalam kehidupan bermasyarakat.	Pada saat penelusuran, guru wajib mendampingi peserta didik, agar terhindar dari konten negatif yang mungkin dijumpai.
Keempat	Peserta didik menguji pemahamannya terhadap isi materi Bab 3 dengan mengerjakan asesmen pada Buku Siswa.	Penilaian Capaian Pembelajaran

6. Metode dan Aktifitas Pembelajaran Alternatif

Metode pembelajaran dan aktivitas yang telah disusun, idealnya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Akan tetapi pada kondisi tertentu pelaksanaan metode pembelajaran dan aktivitas tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran alternatif tersendiri. Berikut disajikan contoh metode dan aktivitas pembelajaran alternatif.

Tabel 2.32 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif Bab 3

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Pertama	Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi. Peserta didik kemudian ditugaskan untuk membuat resume materi ajaran tri hita karana.	
Kedua	Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama di wilayahnya masing-masing, atau berkomunikasi dengan orang tua terkait hubungan antara ajaran tri hita karana dengan Pancasila.	
Ketiga	Peserta didik mengamati dan mendiskusikan tujuan penerapan tri hita karana dalam kehidupan masyarakat dan contoh pelaksanaan yang sudah dilakasanakan sesuai dengan daerahnya masing masing.	

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Keempat	• Mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru. • Mengerjakan tugas.	Dalam pemberian tugas, pastikan tugas yang diberikan menyentuh ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

7. Kesalahan Umum yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran tri hita karana adalah peserta didik yang bersal dari luar Bali kesulitan untuk menghafal istilah khusus yang sering digunakan pada materi tri hita karana, seperti *Pawongan*, *Parahayangan*, dan *Palemahan*. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus sabar dalam mengulang istilah khusus tersebut, agar peserta didik terbiasa. Guru dapat juga membuat metode menghafal yang mudah diterima oleh peserta didik, contoh dengan melagukan atau membuat singkatan kata yang mudah untuk diingat peserta didik.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran

Keragaman kemampuan peserta didik dalam sebuah kelas tentunya akan mengakibatkan perbedaan hasil capaian dalam sebuah pembelajaran. Secara umum dalam sebuah kelas, peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok atas merupakan kelompok peserta didik yang secara khusus memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, sehingga dengan mudah memahami pembelajaran dengan cepat. Sedangkan kelompok bawah merupakan kelompok peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara khusus untuk dapat memahami pembelajaran dengan baik. Perlu perlakuan khusus kepada peserta didik yang tergolong dalam kelompok bawah. Guru idealnya memfasilitasi kelompok ini dengan memberikan tambahan materi/ pengayaan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

- Penanganan pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan pendampingan khusus oleh guru. Guru secara berkelanjutan mendampingi

peserta didik, memberikan trik-trik khusus untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Menjalin kolaborasi dengan guru Mapel yang lain, khususnya mapel PKn untuk memberikan penguatan pada materi tentang butir-butir Pancasila. Selain itu pada materi Bab 3, guru dapat mengenalkan beberapa aplikasi yang telah tersedia untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang capaian pembelajarannya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru dapat memberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok atas) atau memberikan soal pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai KKM.

- Untuk penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi, guru dapat memberikan pengetahuan tambahan dari berbagai sumber terkait pengembangan materi pada Bab 3, sehingga kemampuan peserta didik pada kelompok tinggi dapat lebih optimal. Selain itu peserta didik pada kelompok tinggi dapat diminta untuk ikut membantu guru dalam memberikan pendampingan belajar pada kelompok rendah (tutor sebaya). Cara ini selain melatih kemampuan berkolaborasi, juga lebih mudah diterima oleh peserta didik.

9. Refleksi

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang sudah diberikan.

10. Asesmen

a. Penilaian Pengetahuan

I) Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Jawabaan	No	Jawaban
1	C	6	C
2	A	7	B
3	D	8	C
4	D	9	C
5	B	10	D

Skor jika benar semua adalah 10 dan jika salah nilainya 0

II) Kunci Jawaban Pilihan Ganda Kompleks

1.

No	Pernyataan	Parahyangan	Pawongan	Palemahan
1	Membuang sampah pada tempatnya.			✓
2	Mengambil keputusan dengan musyawarah.		✓	
3	Berdoa sebelum menikmati makanan.	✓		
4	Melaksanakan mahasabha Parisada Hindu Dharma Indonesia.		✓	
5	Melaksanakan dharmayatra atau tirtayatra di tempat suci.	✓		
6	Melaksanakan segehan pada hari raya.			✓

Skor jika benar semua adalah 6 dan jika salah nilainya 0

2. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan masnusia disebut pawongan. Di antara pernyataan berikut manakah yang menunjukkan contoh penerapan unsur pawongan?

   Melaksanakan upacara tumpek wariga/uduh.

   ✓ Melaksanakan pemilihan ketua umum Parisada Hindu Dharma Indonesia.

   ✓ Mengambil keputusan dengan musyawarah untuk mufakat.

   Mendengarkan dharmawacana dan melaksanakan hal-hal yang baik.

Penilaian: Jika jawaban benar semua mendapat nilai 2

III) Kunci jawaban memasangkan pernyataan dengan jawaban

1. C.
2. D.
3. E
4. B
5. A

Skor jika Benar semua adalah 5 jika salah nilainya 0

IV) Kunci Jawaban Essay

1. Buatlah sebuah contoh hubungan tri hita karana dengan Pancasila, terutama Sila ke-3!
    - Dengan semua rakyat Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata hukum, agama, masyarakat dan lainnya,
    - Dengan memperlakukan sama dan tidak ada perbedaan ras dan suku.
    - Dengan memupuk sikap tenggang rasa dan saling tolong menolong antar sesama.
    - Dengan menjunjung tinggi Nilai kemanusiaan antar rakyat Indonesia,
    - Dengan menggunakan bahasa persatuan Indonesia antar daerah.
    - Dengan menjunjung tinggi kecintaan kepada tanah air Indonesia.
    - Dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan dari pada kepentingan pribadi, serta berjiwa patriotisme dimanapun berada, dan lain-lain.

2. Buatlah sebuah contoh hubungan tri hita karana dengan Pancasila, terutama Sila ke-4!
    - Dengan bersama-sama mengambil keputusan dengan bijaksana dan berdasarkan musyawarah dalam mengambil solusi, serta tidak ada yang dapat memaksakan kehendak orang lain.
    - Dengan memupuk sikap kekeluargaan harus diutamakan, dan kedaulatan bangsa ada di tangan rakyat.
    - Dengan saling menghargai pendapat masing-masing.
    - Memilih pemimpin melalui cara musyawarah dan mufakat
    - Memilih ketua Parisuda Hindu Dharma Indonesia melalui Mahasabha, dll.

3. Apah usaha yang bisa kalian lakukan untuk keharmonisan Palemahan? Jelaskan jawabanmu!
    - Mengidukasi anak didik dan masyarakat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya,
    - Menanam kembali hutan-hutan yang gundul,
    - Meningkatkan kegotong royongan membersihkan lingkungan disekitar kita masing-masing, dan lain-lain.

4. Mengapa kita perlu menerapkan Konsep tri hita karana? Jelaskan pendapatmu!
    - Supaya manusia memiliki kehidupan yang harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungan. Dengan dapat menerapkan tri hita karana secara baik dalam kehidupan sehari-hari niscaya tujuan akhir agama yang disebut "moksartham jagadita ya ca iti dharma" akan dapat tercapai.
5. Sebutkan bagian-bagian tri hita karana beserta artinya masing-masing!
    - Parahyangan artinya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Hyang Widhi Wasa,
    - Pawongan artinya hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia,
    - Palemahan artinya hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan.

Setiap soal diberikan skor 2, jika benar semua maka skor 10 dan jika salah nilainya 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{33} \times 100 = \text{Hasil}$$

b. Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap Bab 3 ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan mandiri sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap berpikir kritis, mandiri, dan jujurpeserta didik dilatih melalui latihan pada dengan mengaitkan ajaran tri hita karana dengan mata pelajaran PKn. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan pengetahuan tentang kebenaran untuk memudahkan memahami ajaran tri hita karana serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap tersebut dilatih dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri dan jujur, menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan pada Buku Siswa. Adapun

instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk penilaian sikap jujur pada peserta didik adalah sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Sikap Jujur

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik	4	Selalu jujur yang ditunjukkan dengan terpenuhinya semua sikap berikut: tidak menyontek, mengakui kesalahan yang dimiliki, dan membuat sendiri hasil karya
Baik	3	Menunjukkan dua dari tiga sikap berikut: tidak menyontek, mengakui kesalahan yang dimiliki, dan membuat sendiri hasil karya
Cukup	2	Menunjukkan salah satu dari tiga sikap berikut: tidak menyontek, mengakui kesalahan yang dimiliki, dan membuat sendiri hasil karya
Kurang	1	Tidak menunjukkan satu pun dari tiga sikap berikut: tidak menyontek, mengakui kesa lahan yang dimiliki, dan membuat sendiri hasil karya

11. Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran untuk peserta didik yang telah melampaui KKM yang ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Peserta didik yang diberikan pengayaan merupakan peserta didik dengan kemampuan istimewa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperdalam penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Berikut salah satu alternatif materi pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik bila telah mencapai KKM dalam penilaian capaian pembelajaran.

Penerapan ajaran tri hita karana dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menghayati ajaran tri hita karana.

Memberikan pelatihan/dharmawacana tentang sosialisasi sikap berbudi pekerti yang luhur, menekankan kepada peserta didik agar memiliki sikap

saling menghargai, hormat-menghormati, serta menghindari tawuran antar sekolah.

b. Remedial

Dari hasil penilaian Capaian Pembelajaran, guru dapat menganalis tingkat ketercapaian CP yang tercermin dari perolehan nilai peserta didik. Dalam pembelajaran, idealnya hasil penilaian peserta didik mencapai Kriteria Ketuntansan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Terdapat tiga kriteria yang mencerminkan ketercapaian KKM, yaitu melampaui KKM, mencapai KKM dan tidak mencapai KKM. Dari ketiga kriteria tersebut tentunya memerlukan tindak lanjut yang berbeda.

Kriteria melampaui KKM, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan memberikan pengayaan materi. Kriteria mencapai KKM dan tidak mencapai KKM dapat diberikan tindak lanjut berupa remedial. Namun ada perbedaan perlakuan antara kriteria mencapai KKM dengan tidak mencapai KKM. Untuk kriteria mencapai KKM, remedial adalah kesempatan untuk memperbaiki perolehan nilai. Artinya peserta didik yang belum puas dengan perolehan nilai CP, maka diberikan kesempatan untuk memperbaiki melalui remedial namun tidak bersifat mengikat.Nilai yang digunakan nantinya adalah nilai tertinggi yang diperoleh antara penilaian CP atau perolehan nilai pada remedial.

Untuk kriteria tidak mencapai KKM, remedial dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam Indikator Capaian Pembelajaran (ICP). Terdapat beberapa bentuk remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu sebagai berikut.

1) Memberikan pembelajaran ulang pada ICP yang belum tuntas. Guru harus mampu menemukan kendala yang dihadapi peserta didik sehingga tidak mencapai KKM. Pembelajaran ulang dilakukan bila sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai KKM. Dalam penyampaian pembelajaran ulang, guru hendaknya menggunakan metode atau media yang lebih tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi.
2) Pemberian bimbingan secara khusus, bimbingan dapat dilakukan dengan sistem tutorial. Guru memandu peserta didik secara bertahap sampai peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan.

3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Hal ini menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik terbiasa dengan materi yang disampaikan.
4) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui KKM. Mereka diharapkan untuk memberikan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan lebih terbuka dan bahasa yang digunakan akan lebih mudah untuk dimengerti.

c. Interaksi dengan Orang Tua

Setelah menyelesaikan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan saran dan pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Tabel 2.33 Bentuk Interaksi Orang Tua Pada Pembelajaran Bab 3

Sub materi	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Tujuan Penerapan tri hita karana dalam Kehidupan Masyarakat	Peserta didik mengomunikasikan dengan orang tua mengenai tujuan penerapan tri hita karana dalam kehidupan bermasyarakat serta menunjukkan hasil kegiatannya selama mempelajari Bab 3.	• Peserta didik mengomunikasikan dengan orangtua terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. • Orang tua memberikan saran, pendapat, ataupun berdiskusi terkait capaian dari aktivitas pembelajaran. • Saran, pendapat, dan hasil diskusi dituliskan pada buku catatan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Handoko, S.Ag., M.Si.
ISBN: 978-602-244-401-5

Bab 4
Upakara

A. Gambaran Umum Bab 4

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab 4 ini adalah peserta didik mampu menjelaskan bentuk dan fungsi upakara.

Tabel 2.34 Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab 4

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Memahami bentuk dan fungsi upakara dalam agama Hindu	Menjelaskan pengertian upakara.	8 Jam Pelajaran (4×pertemuan)
	Menyebutkan tingkatan upakara.	
	Menjelaskan fungsi upakara.	
	Menjelaskan simbol upakara.	

2. Pokok Materi

Tabel 2.35 Uraian Pokok Materi Pelajaran pada Bab 4

Elemen	Sub-Elemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Ibadah	Bentuk dan Fungsi Upakara	Mengetahui bentuk dan fungsi upakara serta menerapkan dalam kehidupan beragama.	Pengertian upakara Tingkatan upakara Fungsi upakara Simbol upakara

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Tabel 2.36 Keterkaitan Bab 4 dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel Lain	Materi Mapel	Keterangan
Mengetahui bentuk dan fungsi upakara	Seni	Bentuk sarana	

B. Skema Pembelajaran

Tabel 2.37 Skema Pembelajaran Bab 4

1	Periode/Waktu pembelajaran	Alokasi Waktu 4×Tatap Muka (2×40 Menit)
2	Tujuan pembelajaran per subbab	Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik diharapkan mampu: • Menjelaskan pengertian upakara • Menyebutkan bentuk-bentuk dan kerajinan tangan upakara sederhana • Menjelaskan fungsi upakara dalam kehidupan beragama • Menjelaskan simbol upakara dalam penerapan hidup beragama
3	Pokok materi pembelajaran	• Pengertian upakara • Bentuk-bentuk upakara sederhana • Fungsi upakara dalam kehidupan beragama • Simbol upakara
4	Kosakata/kata kunci	Fungsi upakara, tingkatan upakara, yadnya, dan sarana upakara

5	Aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	**Aktivitas pembelajaran yang disarankan:** **Pertemuan 1**: Pokok materi pada Subbab 1 dan 2 • Peserta didik dipandu untuk membaca ataupun mencari sumber pustaka yang lain (*browsing internet*) terkait bentuk dan fungsi upakara • Peserta didik diarahkan untuk mencari ilustrasi tentang bentuk upakara di daerah masing-masing dan hasilnya didemontrasikan di depan kelas dengan metode *Dhramawacana*, tetapi berorientasi pada aktivitas peserta didik (rasio waktu 75% untuk peserta didik, 25% untuk guru) **Pertemuan 2**: Pokok materi pada Subbab 3 • Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab dan diskusi, terkait ajaran bentuk upakara sebagai salah satu pembentuk karakter seni umat Hindu • Pada akhir sesi, guru menugaskan peserta didik untuk membuat gambar Sarana dan upakara sesuai dengan daerah masing-masing serta di berikan keterangan fungsi dari sarana tersebut, serta didiskusikan dalam kelas dan dipandu oleh guru. **Pertemuan 3**: Pokok materi pada Subbab 4 • Peserta didik secara berkelompok diminta untuk mencari, menentukan, dan mendiskusikan contoh-contoh simbol sarana upakara sesuai daerah masing-masing • Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan diskusi tentang simbol upakara sesuai dengan daerah masing-masing. • Pada akhir sesi guru menyimpulkan materi upakara dan siswa di berikan tugas praktik tentang upakara. **Pertemuan 4**: Guru melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab 4 untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS.

		Aktivitas pembelajaran alternatif: metode yang digunakan adalah: • Metode resitasi: metode ini mengharuskan peserta didik membuat suatu resume mengenai materi bentuk dan fungsi upakara yang sudah disampaikan oleh guru. Resume tersebut dituliskan di dalam kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri • Metode skrip kooperatif: metode pembelajaran ini memasangkan peserta didik dan menuntut peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi pelajaran secara lisan. Pada akhir sesi, guru akan menyimpulkan dari pokok materi pelajaran. • Metode berbagi peran: metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (*role playing*), dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII
7	Sumber belajar lain	• Buku upakara. • Buku simbol-simbol upakara.
Catatan		Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran

C. Panduan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.38 Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab 4

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan Ke-
Memahami bentuk dan fungsi upakara dalam agama Hindu.	Melalui metode pengamatan, pembelajaran, dan diskusi, peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pengertian upakara.	1

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan Ke-
	Melalui aktivitas dan penelusuran internet, peserta didik mampu menyebutkan bentuk-bentuk upakara sederhana.	
	Melalui metode analisis, peserta didik mampu menjelaskan fungsi upakara.	2
	Melalui metode pengamatan, peserta didik mampu menjelaskan simbol upakara pada daerah tertentu.	3

2. Apersepsi

Tabel 2.39 Tujuan Pembelajaran per Pertemuan pada Bab 4

Pertemuan	Apersepsi	Keterangan
Pertama	Peserta didik diajak mengingat kembali pembelajaran Bab 3 tentang Tri Hita Kara-na sebelum memasuki materi bentuk dan fungsi upakara guna menanyakan kepada peserta didik tentang pelaksaan upakara di daerah masing-masing.	
Kedua	Peserta didik diajak menyebutkan bentuk-bentuk upakara dalam upacara keagamaan umat Hindu. Ada beberapa bentuk upakara dalam ajaran agama Hindu.	
Ketiga	Peserta didik ditanya satu persatu mengenai simbol upakara dan diberikan pula nasihat kepada peserta didik bahwa menjalankan upacara dengan tulus ikhlas merupakan tangga untuk mencapai surga. Oleh karena itu, peganglah teguh ajaran agama.	
Keempat	-	Penilaian capaian pembelajaran

3. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.40 Aktivitas Pemantik per Pertemuan pada Bab 4

Pertemuan	Aktivitas pemantik	Keterangan
Pertama	Guru menanyakan kepada peserta didik sejauh mana pengetahuan tentang upakara di daerah masing-masing. Contoh: canang (Bali), tumpeng (Jawa), Sangku Tambak Raja (Kalimantan), dll.	
Kedua	Guru mengingatkan kembali peserta didik, waktu di daerah melaksanakan upacara keagamaan dan hasil dari pelaksanaan tersebut sehingga bisa dirasakan oleh umat Hindu, dengan melaksanakan persembahan akan mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin.	
Ketiga	Peserta didik menonton /video tentang suasana pelaksanaan sebuah upacara keagamaan/hari suci. Peserta didik diminta menggambarkan kembali apa yang dirasakan oleh umat Hindu ketika melaksanakan sebuah upacara keagamaan/hari suci.	
Keempat	-	Penilaian capaian pembelajaran

4. Kebutuhan Sarana-Prasarana dan Media Pembelajaran

Kebutuhan sarana-prasana dan media pembelajaran di setiap daerah tentunya berbeda-beda sesuai dengan infrastuktur daerahnya masing-masing. Dalam pembelajaran Bab 4 ada beberapa hal pokok yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

Tabel 2. 41 Kebutuhan Sarana-Prasarana dan Media Pembelajaran Bab 4

Pertemuan	Sarana-Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
Pertama	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Buku upakara • Akses internet (bila memungkinkan)	
Kedua	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII • Akses internet (bila memungkinkan)	
Ketiga	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII	
Kempat	Instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman penilaian)	Penilaian capaian pembelajaran

5. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mempermudah dan memperkuat pemahaman terhadap suatu materi. Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab 4.

Tabel 2.42 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan pada Bab 4

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Pertama	Peserta didik mengamati gambar upakara daksina pada buku siswa, kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan komponen pa saja yang terdapat dalam upakara daksina.	Tanggapan peserta didik dituliskan pada buku. Guru memeriksa tanggapan peserta didik dan memberikan apresiasi pada tanggapan yang bagus.
	Peserta didik diminta untuk melakukan wawancara terhadap tokoh agama di daerahnya untuk mengetahu bentuk upakara yang sering digunakan. Kemudian peserta didik diajak untuk membuat upakara sederhana yang telah diketahuinya.	

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Kedua	Peserta didik diajak untuk mencermati *sloka Bhagavadgita*, kemudian peserta didik menganalisis maksud dan tujuan dari *sloka* tersebut.	Hasil analisis ditulis dalam buku catatan masing-masing.
Ketiga	Peserta didik mengamati salah satu gambar *upakara* dalam buku siswa. Kemudian peserta didik mempraktikkan membuat *upakara* sederhana secara berkelompok.	Upakara hasil karya peserta didik dipamerkan di depan kelas.
Keempat	Penilaian Capaian Pembelajaran	Instrumen penilaian disiapkan oleh guru

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Tabel 2.43 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Bab 4

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Pertama	Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari materi yang berhubungan dengan fungsi dan bentuk upakara dan membuat resume tentang materi yang mereka serap.	
Kedua	Peserta didik diminta bekerja berpasangan. Guru membagikan materi pada peserta didik dan menugaskan untuk membuat ringkasan materi tentang bentuk dan fungsi upakara. Setelah itu guru menunjuk peserta didik yang bertugas sebagai pembicara sementara yang lain sebagai pendengar. Kegiatan ini dilakukan bergantian. Pada bagian akhir, guru memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.	

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Ketiga	Secara berkelompok peserta didik diminta untuk mencari contoh-contoh gambar upakara yang ada di Nusantara untuk dituliskan kembali dan dipetakan per daerah untuk dipaparkan di depan kelas.	Peserta didik dapat mencari informasi di internet di bawah pengawasan guru
Keempat	Penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	Instrumen penilaian

7. Kesalahan Umum yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi upakara adalah peserta didik keliru menyebutkan nama-nama alat upakara dalam upacara keagamaan. Untuk mengantisipasi masalah ini, dalam menyampaikan materi, guru harus melafalkan kata dengan jelas dan sabar.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran

- Penanganan pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan pembinaan dan menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar. Masalah yang ditemukan kemudian ditindaklanjuti oleh guru dengan merumuskan pola tindak lanjut.

  Materi Bab 4 menekankan pada pembentukan karakter mulia pada peserta didik Hindu. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua untuk bersama-sama memberikan contoh perilaku baik serta pembiasaan dalam upaya membentuk karakter mulia pada peserta didik.
- Pada penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi, guru menumbuhkan pemahaman bahwa karakter mulia merupakan kunci untuk menjalani kehidupan agar memiliki nilai lebih. Dalam pembelajaran, kelompok ini diberikan tambahan pengetahuan melalui pengayaan. Selain itu, sebagai bentuk penghargaan pada peserta didik dalam kelompok tinggi ini, mereka dijadikan tutor bagi kelompok rendah dalam belajar.

9. Refleksi

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta pendidik untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi dan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan materi ini, termasuk perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

10. Asesmen

I) Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No.	Jawaban	Skor
1	C	1
2	B	1
3	C	1
4	B	1
5	C	1
6	B	1
7	D	1
8	B	1
9	C	1
10	B	1

Skor jika benar semua adalah 10 dan jika salah nilainya 0

II) Kunci Jawaban Pilihan Ganda Kompleks

1.

No	Pernyataan	Tingkatan Upakara		
		Kanistama	Madhyama	Utama
1	Kanistamaning madhyama		✓	
2	Madyaning kanistama	✓		
3	Utamaning kanistama	✓		

No	Pernyataan	Tingkatan Upakara		
		Kanistama	Madhyama	Utama
4	Kanistamaning utama			✓
5	Madyaning madhyama		✓	
6	Madyaning utama			✓

Skor jika benar semua adalah 6 dan jika salah nilainya 0

2. Apakah arti dan fungsi suatu Upakara?
   Sirih yang terdapat pada porosan merupakan simbol dari dewa Brahma.

✓ Upakara (banten) merupakan cetusan hati, untuk menyatakan rasa terima kasih baik itu kehadapan Hyang Widhi Wasa.

✓ Tumpeng reboyong adalah tumpeng yang diletakkan di dalam cething atau tempat nasi yang terbuat dari anyaman bambu dan dilengkapi dengan lauk pauk dan sayuran serta diberi irisan sayuran terong yang disusun atau dihiaskan dari pucuk tumpeng membujur ke bawah.

✓ Kapur yang terdapat pada porosan merupakan simbol dari Dewa Siwa.

Penilaian: Jawaban benar semua mendapat nilai 3.

III) Kunci Jawaban Essay

1.	Upakara	Sarana dalam upacara	1
	Upacara	Pelaksanan dalam kegiatan persembahan	1
	Yadnya	Persembahan, Pemujaan	1
	Skor B: 3, Skor S: 0		3

2.	Arti Upakara	Upakara sebagai sarana pelaksanaan dari upacara yadnya.	2
	Skor B: 2, Skor S: 0		2

3.	Tumpeng adalah simbol keagungan Tuhan Yang Maha Esa	1
	Skor B: 1, Skor S: 0	1

4.	a	Canang barat wangi	1
	b	Canang sari	1
	c	Canag tadah sukla	1
	d	Canang pangraus	1
	e	Canang meraka	1
	f	Canang rebong	1
	Skor B: 5, Skor S: 0		5

5	a	Kanistamaning madhyama yakni upacara yang paling kecil.	1
	b	Madyaning madhyama yakni upacara yang lebih besar atau sedang.	1
	c	Utamaning madhyama yakni upacara yang besar.	1
	Skor B: 3, Skor S: 0		3

2. Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran untuk peserta didik yang telah melampaui KKM yang ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Peserta didik yang diberikan pengayaan merupakan peserta didik dengan kemampuan istimewa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperdalam penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

b. Remedial

Pemberian remedial pada peserta didik yang belum mencapai KKM pada Bab 4 dapat dilakukan dengan melakukan beberapa bentuk, misalnya:

1) Memberikan soal kembali pada peserta didik. Tentunya soal yang diberikan adalah soal yang berbeda dengan saat penilaian Capaian Pembelajaran, tetapi memiliki bobot/kriteria yang sama. Soal-soal yang diberikan adalah yang mewakili indikator Capaian Pembelajaran yang belum tuntas.
2) Memberikan tugas yang sesuai dengan indikator Capaian Pembelajaran yang belum tuntas. Tugas dapat dikerjakan di rumah, tetapi guru harus memastikan tugas yang dikerjakan dapat mengantarkan peserta didik mencapai kriteria minimal.

Bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling untuk memberikan layanan konseling. Guru mencoba membantu memecahkan masalah peserta didik terkait kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Pembelajaran dengan tutor sebaya. Guru bekerja sama dengan peserta didik pada kelompok tinggi untuk membantu pembelajaran pada peserta didik kelompok rendah dengan harapan bahasa yang digunakan lebih mudah untuk diterima.

c. Interaksi dengan Orang Tua

Setelah menyelesaikan setiap sub-materi pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan masukan, saran, atau pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Tabel 2.44 Bentuk Interaksi Orang Tua pada Pembelajaran Bab 4

Sub-materi	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Tingkatan upakara	Peserta didik meminta orang tua untuk berdiskusi mengenai yadnya dan upakara yang sering diadakan di rumah. Peserta didik meminta kepada orang tua untuk menjelaskannya secara rinci.	• Peserta didik mengomunikasikan dengan orang tua terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. • Orang tua/wali memberikan masukan, saran, atau pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran. • Saran, pendapat, ataupun hasil diskusi dituliskan pada buku catatan peserta didik untuk dilaporkan kepada guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Handoko, S.Ag., M.Si.
ISBN: 978-602-244-401-5

Bab 5
Peninggalan Sejarah Agama Hindu di Indonesia

A. Gambaran Umum Bab 5

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab 5 adalah peserta didik mampu mengenal dan memahami peninggalan sejarah Hindu di Indonesia.

Tabel 2.45 Tujuan Pembelajaran dan Alokasi Waktu Bab 5

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi waktu
Mengetahui peninggalan sejarah Hindu di Indonesia dan melestarikanya.	Menyebutkan dua peninggalan sejarah agama Hindu di Kalimantan.	10 Jam Pelajaran (5×pertemuan)
	Menyebutkan tiga peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Barat.	
	Menyebutkan tiga peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Tengah.	
	Menyebutkan tiga peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Timur.	
	Menyebutkan tiga peninggalan sejarah agama Hindu di Bali.	

2. Pokok Materi

Tabel 2.46 Uraian Pokok Materi Pelajaran pada Bab 5

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Ibadah	Peninggalan Sejarah Agama Hindu di Indonesia	Mengetahui peninggalan sejarah Hindu di Indonesia dan melestarikanya.	• Peninggalan sejarah agama Hindu di Kalimantan • peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Barat. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Tengah. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Timur. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Bali.

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Dalam tataran praktis, materi-materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Hindu dapat berkolaborasi dengan Mata pelajaran lain untuk memperkuat daya serap peserta didik dalam menerima pengetahuan.

Tabel 2. 47 Keterkaitan Materi Bab 5 dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel Lain	Materi Mapel	Keterangan
Mengetahui peninggalan sejarah Hindu di Indonesia dan melestarikanya.	IPS	Sejarah	Mengetahui peninggalan sejarah Indonesia

B. Skema Pembelajaran

Tabel 2.48 Skema Pembelajaran Bab 5

1	Periode/waktu pembelajaran	Alokasi waktu 5×Tatap Muka (10×40 menit)
2	Tujuan pembelajaran per subbab	• Mengenal dan memahami peningalan sejarah agama Hindu di Kalimantan. • Mengenal dan memahami peningalan sejarah agama Hindu di Jawa Barat. • Mengenal dan memahami peningalan sejarah agama Hindu di Jawa Tengah. • Mengenal dan memahami peningalan sejarah agama Hindu di Jawa Timur. • Mengenal dan memahami peningalan sejarah agama Hindu di Bali.
3	Pokok materi pembelajaran	• Peninggalan sejarah agama Hindu di Kalimantan. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Barat. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Tengah. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Timur. • Peninggalan sejarah agama Hindu di Bali.
4	Kosakata/kata kunci	Sejarah, Agama, Hindu., Kalimantan, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Bali
5	Aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	**Aktivitas pembelajaran yang disarankan:** 1. **Pertemuan 1** pokok materi pada sub interaksi dan 2 peserta didik dipandu untuk mengamati dan membaca terkait peninggalan sejarah agama Hindu di kalimantan dan Jawa Barat. Untuk menambah wawasan, peserta didik dipersilakan untuk melakukan penelusuran di internet, tentu saja dengan pendampingan dari guru. Hasil penelusuran tersebut, selain untuk menambah wawasan peserta didik, mereka juga diminta untuk membuat kliping. Aktivitas peserta didik lainnya adalah, peserta didik dipersilakan untuk mengeluarkan pendapatnya terkait peninggalan sejarah Kerajaan Kutai dan Tarumanagara dengan perkembangan agama Hindu di Kalimantan dan Jawa Barat.

		2. **Pertemuan 2** pokok materi pada subbab 3 peserta didik membentuk suatu kelompok untuk menggali peninggalan sejarah agama Hindu yang berada di Jawa Tengah dengan cara melakukan penelusuran di internet dan kemudian mendiskusikannya dengan kelompok dan guru. Peserta didik juga diminta untuk membuat portofolio menggunakan kalimat sendiri dengan tujuan hasil belajar dapat diingat lebih lama. Setelah masing masing kelompok berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh untuk disampikan pada kelompok yang lain. Kelompok lain dipersilakan untuk bertanya ataupun memberi tanggapan. Guru diharapkan memantau jalannya presentasi dan diskusi agar tidak terjadi debat kusir. 3. **Pertemuan 3** pokok materi pada subbab 4. Peserta didik membentuk suatu kelompok untuk menggali peninggalan sejarah agama Hindu yang berada di Jawa Timur dengan cara melakukan penelusuran secara berkelompok di internet. Setelah informasi terkumpul, masing masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh untuk disampikan pada kelompok yang lain. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan pendekatan metode diskusi. 4. **Pertemuan 4** pokok materi pada subbab 5. Guru menyampaikan materi tentang peninggalan sejarah agama Hindu di Bali kepada peserta didik dengan metode ceramah dan dan tanya jawab. 5. **Pertemuan 5** guru melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab V untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS

		Aktivitas pembelajaran alternatif: 1. Guru memberikan pelatihan dalam melakukan penelusuran di internet secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya berlatih untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat. Hal ini dapat digunakan bila pembelajaran tatap muka belum dapat dilaksanakan di masa pandemi covid-19. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan beberapa laman dan aplikasi di playstore sebagai media pembelajaran memahami peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi pelajaran secara lisan. Pada akhir sesi, guru akan memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VII
7	Sumber belajar lain	Video tentang sejarah Hindu, Buku Sejarah Nasional dan laman-laman yang berkaitan dengan materi pembelajaran di internet.
Catatan		Dalam pelaksanaannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual dalam pembelajaran.

C. Panduan Pembelajaran

1. Panduan Pembelajaran

Tabel 2.49 Tujuan Pembelajaran Per Pertemuan pada Bab 5

Capaian Pembelajaran	Pertemuan	Tujuan Pembelajaran
Mengetahui peninggalan sejarah Hindu di Indonesia dan melestarikanya	Pertama	Melalui metode diskusi, peserta didik mampu mengenal dan memahami peninggalan sejarah sgama Hindu di Kalimantan dan Jawa Barat.

Capaian Pembelajaran	Pertemuan	Tujuan Pembelajaran
	Kedua	Melalui metode penelusuran di internet, peserta didik mampu mengenal dan memahami peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Tengah.
	Ketiga	Melalui metode presentasi, peserta didik mampu mengenal dan memahami peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Timur
	Keempat	Melalui metode ceramah dan tanya jawab, peserta didik mampu mengenal dan memahami peninggalan sejarah agama Hindu di Bali.
	Kelima	Melalui metode uji kompetensi, peserta didik mampu mengukur pemahamannya mengenai peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia.

2. Apersepsi

Apersepsi merupakan salah satu kunci keberhasilan guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik akan diberikan pertanyaan atau pernyataan yang dapat mengarahkan pemikirannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penentuan apersepsi dalam sebuah pembelajaran merupakan kewenangan seorang guru, karena guru lebih memahami karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Pertanyaan atau pernyataan yang dekat dengan keseharian peserta didik tentunya yang dijadikan pedoman oleh guru dalam menentukan apersepsi, agar peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang akan disampaikan.

Berikut disajikan contoh apersepsi yang dapat digunakan dalam setiap pertemuan, apersepsi yang disajikan hanyalah inspirasi bagi guru, dalam penentuannya guru memiliki kewenangan untuk menyeseuaikan dengan kondisi di tempatnya masing-masing.

Tabel 2.50 Apersepsi Per Pertemuan Pada Bab 5

Pertemuan	Apersepsi	Keterangan
Pertama	Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan awal tentang sejarah agama Hindu secara umum dan rangkaian tradisi atau upacara adat seperti upacara pakanan sahur lewu yang memiliki mitologi sebagai bagian dari sejarah yang harus diketahui oleh peserta didik.	
Kedua	Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali tentang benda-benda bersejarah yang merupakan bagian dari peninggalan agama hindu yang ada di Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengenal benda-benda sakral seperti arca, yupa, sangku, dan piring malawen.	
Ketiga	Guru dapat memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang pentingnya mengetahui sejarah dan benda-benda peninggalannya untuk melakukan dharma. Maka dari itu, benda pusaka tersebut harus dijaga dengan baik.	
Keempat	Peserta didik diajak untuk menyebutkan peninggalan sejarah agama Hindu serta guru memberikan simulasi pertanyaan.	
Kelima	Pada bagian akhir guru merefleksikan ketercapaian capaian pembelajaran dari hasil penilaian yang dilakukan dengan memberikan lembaran kerja peserta didik (LKS)	Penilaian capaian pembelajaran

3. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.51 Aktivitas Pemantik Per pertemuan Pada Bab 5

Pertemuan	Aktivitas Pemantik	Keterangan
Pertama	Peserta didik diajak untuk mengingat kembali tentang peninggalan sejarah Agama Hindu di Kalimantan, Jawa Barat Jawa tengah, Jawa Timur, dan Bali.	
Kedua	Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan sejarah agama Hindu ditempatnya masing-masing.	
Ketiga	Guru menyajikan gambar tentang peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia.	
kelima	Peserta didik diminta untuk menyebutkan benda-benda peninggalan sejarah yang diketahuinya.	
Kelima	Penilaian	Penilaian capaian pembelajaran

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 2.52 Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran pada Bab 5

Pertemuan	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
Pertama	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII. • Buku sejarah nasional. • Kitab Panaturan.	Sejarah peninggalan agama Hindu disesuaikan dengan subbab yang sedang dipelajari.
Kedua	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII. • Buku sejarah nasional. • Kitab Panaturan.	

Pertemuan	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
Ketiga	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VII. • Gambar benda peninggalan.	
Keempat	• Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Instrumen penilaian (soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian).	

5. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran, guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang berbasis aktivitas. Aktivitas pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mempermudah dan memperkuat pemahaman terhadap suatu materi. Berikut disajikan aktivitas pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain pembelajaran pada Bab 5.

Tabel 2.53 Aktivitas Pembelajaran per Pertemuan Pada Bab 5

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
Pertama	• Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yupa dan mendeskripsikannya secara rinci. • Peserta didik diminta untuk mengamati Gambar Prasasti Tugu dan di analisis serta menguraikan dengan Bahasa sendiri.	Deskripsi yang peserta didik buat ditulis pada buku catatan masing-masing.
	• Peserta didik menganalisis kaitan antara isi Prasasti Muarakaman V dengan agama yang dianut oleh Raja Mulawarman. • Untuk mengetahui dan memahami tentang peninggalan sejarah Agama Hindu, peserta didik diminta untuk melakukan penelusuran di internet dan mengomunikasikannya dengan guru masing-masing.	Guru wajib mendampingi peserta didik ketika melakukan penelusuran di internet, agar terhindar dari konten negatif yang mungkin dijumpai oleh peserta didik.

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
	• Untuk mengukur pengetahuan peserta didik mengenai peninggalan sejarah agama Hindu di Kalimantan dan Jawa Barat, peserta didik ditugaskan untuk membuat kliping dan portofolio.	
Kedua	Peserta didik diminta untuk mengamati gambar Candi Prambanan sebagai bentuk peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Tengah. Peserta didik kemudian diminta untuk mendiskusikan keterkaitan antara Candi Prambanan dan kisah Roro Jongrang.	Peserta didik mengamati gambar yang ada di Buku Siswa atau gambar yang disediakan oleh guru.
	Peserta didik mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Tengah yang berupa candi dan prasasti.	
	Peserta didik diminta untuk mencari informasi dan berdiskusi secara berkelompok mengenaipeninggalan agama Hindu di Jawa Tengah.	Pada saat melakukan penelusuran di internet, guru wajib mendampingi peserta didik, agar terhindar dari konten negatif yang mungkin dijumpai.
Ketiga	Peserta didik diminta untuk mengetahui dan melengkapi peninggalan sejarah agama Hindu dengan cara melakukan penelusuran di internet dan membuat ringkasannya.	Pada saat melakukan penelusuran di internet, guru wajib mendampingi peserta didik, agar terhindar dari konten negatif yang mungkin dijumpai.

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
keempat	• Peserta didik mempelajari sejarah kerajaan Hindu di Bali serta mengenali peninggalan-peninggalannya yang berupa candi dan prasasti. • Peserta didik melakukan kegiatan bersama orang tua di rumah. Kegiatan tersebut kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan kepada guru untuk dinilai.	Pada saat melakukan penelusuran di internet, guru wajib mendampingi peserta didik, agar terhindar dari konten negatif yang mungkin dijumpai.
Kelima	Peserta didik mengukur kemampuannya dalam memahami materi peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia dengan mengerjakan asesmen pada buku siswa.	Penilaian capaian pembelajaran

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode pembelajaran dan aktivitas yang telah disusun idealnya dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan. Namun pada saatt-saat tertentu, pelaksanaan metode pembelajaran dan aktivitasnya tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, guru dituntut mengembangkan kreativitas pembelajaran alternatif. Berikut disajikan metode dan aktivitas pembelajaran alternative yang dapat diaplikasikan oleh guru pada kondisi-kondisi tertentu.

Tabel 2.54 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif Bab 5

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Pertama	Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi. Peserta didik kemudian ditugaskan untuk mengomunikasikannya dengan guru.	

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Keterangan
Kedua	Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama di daerahnya masing-masing, atau berdiskusi dengan orang tua terkait benda-benda peninggalan sejarah agama Hindu.	
Ketiga	Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati dan mendiskusikan gambar peninggalan sejarah agama Hindu.	
keempat	Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati dan mendiskusikan gambar peninggalan sejarah agama Hindu.	
Kelima	Mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru Mengerjakan tugas	Dalam pemberian tugas, pastikan tugas yang diberikan menyentuh ranah afektif, kognitif, dan psikomotor

7. Kesalahan Umum yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan peninggalan sejarah agama Hindu adalah peserta didik kesulitan untuk menghafal benda atau candi-candi peninggalan agama Hindu. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus sabar untuk mengulang kembali nama-nama tersebut agar peserta didik terbiasa. Dapat juga guru membuat metode menghafal yang mudah diterima oleh peserta didik, contoh dengan menulis secara berulang-ulang atau membuat singkatan kata dan membuat permainan dengan memcocokan antara gambar dengan nama gambar yang mudah untuk diingat oleh peserta didik.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran

Keragaman kemampuan peserta didik dalam sebuah kelas tentunya akan mengakibatkan perbedaan hasil capaian dalam sebuah pembelajaran. Secara umum dalam sebuah kelas, peserta didik dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok atas merupakan kelompok peserta didik yang secara khusus memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, sehingga dengan mudah memahami pembelajaran dengan cepat. Sedangkan kelompok bawah merupakan kelompok peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara khusus untuk dapat memahami pembelajaran dengan baik. Perlu perlakuan khusus kepada peserta didik yang tergolong dalam kelompok bawah. guru idealnya memfasilitasi kelompok ini dengan memberikan tambahan materi/ pengayaan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

- Penanganan pembelajaran pada kelompok bawah dapat dilakukan dengan pendampingan khusus oleh guru. Guru secara berkelanjutan mendampingi peserta didik, memberikan trik-trik khusus untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Menjalin kolaborasi dengan guru mapel yang lain, khususnya mapel IPS untuk memberikan penguatan materi tentang sejarah nasional. Selain itu pada materi Bab 5, guru dapat mengenalkan beberapa aplikasi yang telah tersedia untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang capaian pembelajarannya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru dapat memberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok atas) atau memberikan soal pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai KKM.
- Untuk penanganan pembelajaran pada kelompok atas, guru dapat memberikan pengetahuan tambahan dari berbagai sumber terkait pengembangan materi pada Bab 5, sehingga kemampuan peserta didik pada kelompok atas menjadi optimal. Selain itu, peserta didik pada kelompok atas dapat diminta untuk ikut membantu guru dalam memberikan pendampingan belajar pada kelompok rendah (tutor sebaya) cara ini selain melatih kemampuan berkolaborasi, juga lebih mudah diterima oleh peserta didik.

8. Refleksi

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang sudah diberikan dan peserta didik menunjukan perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuan tentang peninggalan sejarah agama Hindu.

9. Asesmen

a. Penilaian Pengetahuan

I) Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Jawaban	Skor
1	A	1
2	B	1
3	D	1
4	A	1
5	B	1
6	D	1
7	B	1
8	A	1
9	C	1
10	D	1

Skor jika Benar semua adalah 10 jika salah nilainya 0

II) Kunci Jawaban Pilihan Ganda Kompleks

1.

No	Pernyataan	Tingkatan Upakara		
		Kanistama	Madhyama	Utama
1	Kanistamaning madhyama		✓	
2	Madyaning kanistama	✓		
3	Utamaning kanistama	✓		

No	Pernyataan	Tingkatan Upakara		
		Kanistama	Madhyama	Utama
4	Kanistamaning utama			✓
5	Madyaning madhyama		✓	
6	Madyaning utama			✓

Skor jika benar semua adalah 6 dan jika salah nilainya 0

2. Benda yang termasuk peninggalan sejarah agama Hindu di Jawa Timur.
   - ✓ Prasasti Dinoyo jaman Kerajaan Kanjuruhan
     Prasasti Canggal menggunakan tahun Candrasangkala yang berbunyi "Sruti Idria Rasa"
   - ✓ Candi Singasari peninggalan Kerajaan Singasari
   - ✓ Candi Kidal salah satu Peninggalan Kerajaan Singasari.

Penilaian: Skor jika benar semua adalah 3

III) Kunci Jawaban Essay

1.	A.	Candi Prambanan	1
	B	Candi Cetho	1
	C	Candi Dieng	1
	D	Candi Gedong Songo	1
	E	Arca Gupolo	1
	Skor B: 5, Skor S: 0		5

2.	Prasasti Dinoyo	Salah satu prasasti yang ditemukan di desa Dinoyo, kecamatan Lowokwaru, sekitar 5 kilometer sebelah barat dari pusat kota Malang, Jawa Timur Prasasti ini unik karena selain sebagai prasasti pertama yang berhuruf Jawa Kuno, juga dipadu dengan bahasa Sanskerta. Prasasti ini merupakan bukti adanya pemerintahan Kerajaan Kanjuruhan.	2
	Skor B: 2, Skor S: 0		2

3.	1	Kitab Negara Kertagama karangan Mpu Prapanca (1365 masehi).	1
	2	Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular.	1
	3	Kitab karangan Mpu Panuluh.	1
	4	Kitab Kunjakarna dan Partayajna.	1
	5	Kitab Pararaton isinya riwayat raja-raja Singosari dan Majapahit.	1
	Skor B: 5, Skor S: 0		5

4.	Raja Mulawarman yang kuat dan peradaban amat baik, dan kuasa sekaligus cucu dari Sri Maharaja Kundungga, anak dari Aswawarman. Aswawarman (ibarat dewa Matahari) memiliki tiga orang putra yang sangat mulia seperti api suci dan Raja Mulawarman yang paling terdepan.	1
	Skor B: 1, Skor S: 0	1

5.	Tujuh buah prasasti pada jaman Kerajaan Tarumanagara, salah satunya prasasti adalah prasasti Ciaruteun atau Batu Tulis yang isinya antara lain:	1
	Skor B: 1, Skor S: 0	1

b. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada ini mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi beragama, berpikir kritis, dan mandiri sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap berpikir kritis pada Bab ini dilatih melalui latihan pada peserta didik dengan mengaitkan sejarah peninggalan agama Hindu dengan mata pelajaran IPS. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan pengetahuan

tentang kebenaran peninggalan sejarah agama Hindu untuk menginternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap mandiri dilatih dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas tugas yang diberikan secara mandiri, menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan pada buku siswa.

Adapun untuk contoh rubrik yang dapat digunakan dalam penilaian sikap adalah sebagai berikut.

Contoh Instrumen Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja Sama	Ketekunan Belajar	Kepedulian Terhadap Teman	Kepemeimpinan	Keramahan	Keberanian Menyampaikan Pendapat	Kepercayaan Diri	Santun dan Ramah	Toleransi	Keterangan

Catatan: Guru apat menambahkan aspek pengamatan sesuai dengan kebutuhan guru dalam menilai siswanya.

Skala penilaian dibuat dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Sangat Baik

10. Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran untuk peserta didik yang telah melampaui KKM yang ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Peserta didik yang diberikan pengayaan merupakan peserta didik dengan kemampuan istimewa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Berikut salah satu alternatif materi pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik bila telah mencapai KKM dalam penilaian Capaian Pembelajaran.

Menginternalisasi Peninggalan Sejarah Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan kita sehari-hari ada banyak kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menghayati dan mengingat peninggalan sejarah agama hindu, seperti seperti Candi Prambanan, Prasasti Yupa, dan lain sebagainya.

b. Remedial

Dari hasil penilaian Capaian Pembelajaran, guru dapat menganalis tingkat ketercapaian CP yang tercermin dari perolehan nilai peserta didik. Dalam pembelajaran, idealnya hasil penilaian peserta didik mencapai Kriteria Ketuntansan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Terdapat tiga kriteria yang mencerminkan ketercapaian KKM, yaitu melampaui KKM, mencapai KKM dan tidak mencapai KKM. Dari ketiga kriteria tersebut tentunya memerlukan tindak lanjut yang berbeda.

Kriteria melampaui KKM, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan memberikan pengayaan materi. Kriteria mencapai KKM dan tidak mencapai KKM dapat diberikan tindak lanjut berupa remedial. Namun ada perbedaan perlakuan antara kriteria mencapai KKM dengan tidak mencapai KKM. Untuk kriteria mencapai KKM, remedial adalah kesempatan untuk memperbaiki perolehan nilai. Artinya peserta didik yang belum puas dengan perolehan nilai CP, maka diberikan kesempatan untuk memperbaiki melalui remedial namun tidak bersifat mengikat. Nilai yang digunakan nantinya adalah

nilai tertinggi yang diperoleh antara penilaian capain pembelajaran atau perolehan nilai pada remedial.

Untuk kriteria tidak mencapai KKM, remedial dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam Indikator Capaian Pembelajaran (ICP). Terdapat beberapa bentuk remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu sebagai berikut.

1) Memberikan pembelajaran ulang pada ICP yang belum tuntas. Guru harus mampu menemukan kendala yang dihadapi peserta didik sehingga tidak mencapai KKM. Pembelajaran ulang dilakukan bila sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai KKM. Dalam penyampaian pembelajaran ulang, guru hendaknya menggunakan metode atau media yang lebih tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi.
2) Pemberian bimbingan secara khusus, bimbingan dapat dilakukan dengan sistem tutorial. Guru memandu peserta didik secara bertahap sampai peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan.
3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Hal ini menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik terbiasa dengan materi yang disampaikan.
4) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui KKM. Mereka diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan lebih terbuka dan bahasa yang digunakan akan lebih mudah untuk dimengerti.

c. Interaksi dengan Orang Tua

Setelah menyelesaikan materi pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua dapat memberikan saran dan pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Tabel 2.55 Bentuk Interaksi Orang Tua pada Pembelajaran Bab 5

Sub Materi	Bentuk Aktivitas	Keterangan
Peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia	Membuat ringkasan peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia.	• Peserta didik mengomunikasikan dengan orangtua terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. • Orang tua memberikan saran dan pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran. • Saran dan pendapat dituliskan pada buku catatan untuk ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi guru dan orang tua.

Indeks

S

T

U

Glosarium

Arca: patung yang terbuat dari batu yang berbentuk manusia atau binatang.

Adwaita wedanta: memahami *ātmān* sebagai *Brahman* seutuhnya sehingga *ātmān* mempunyai sifat yang sama dengan *Brahman.*

Annamaya kosa: Lapisan badan yang paling luar, yang terbentuk dari sari-sari makanan.

Arthasastra: cabang Weda yang berisi ilmu politik atau ilmu pemerintahan.

Ātmān*:* percikan terkecil dari Hyang Widhi Wasa/Brahman.

Ayurweda: bagian Catur Weda yang berisi tentang ilmu kesehatan atau ilmu kedokteran.

Candi: bangunan kuno yang dibuat dari batu (sebagai tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah raja-raja, pendeta-pendeta Hindu atau Buddha pada zaman dulu).

Dharma: Kebenaran atau pebuatan yang benar.

Dwaita Wedanta: memahami bahwa *ātmān* berjumlah sangatlah banyak. *Ātmān* yang satu berbeda dengan *ātmān* yang lain.

Gandharwa Weda: cabang Weda yang berisi tentang ilmu seni budaya.

Itihasa: cabang Weda yang berisi tentang epos wiracarita.

Kanda: merupakan bagian dari kitab *Ramayana.*

Karya sastra (kesusastraan): Ilmu atau pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan susastra.

Kamasastra: cabang Weda yang menguraikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan asmara, seni, atau rasa keindahan.

Kanistama: sarana upakara upacara *yadnya* yang sederhana.

Madhyama: upakara upacara yadnya yang sedang (menengah).

Mahabharata: cerita epos dari India yang susun oleh Rsi Wyasa yang menceritakan petempuran keluarga Bharata.

Manomaya kosa*:* adalah lapisan manah/pikiran yang membungkus jiwa/ *ātmān.*

Manvantara: masa perubahan manu-manu.

Nitisastra: Kitab yang berisi tentang ilmu kepemimpinan.

Parahyangan: hubungan yang harmonis antara manusia dengan Hyang Widhi Wasa.

Parwa: merupakan bagian dari kitab *Mahabharata.*

Palemahan: hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan.

Pawongan: hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia.

Prānamaya kosa: *pranamaya kosa* sebagai sarung vital. Lapisan inilah yang memberikan nafas/energy.

Prasasti: batu bertulis peninggalan jaman dahulu.

Pratisarga: berisi tentang masa penciptaan alam semesta kedua.

Purana: cabang Weda yang berisi tentang tentang cerita-cerita kuno.

Rajasika Purana: Kelompok *Rājasika* ini, mengutamakan Dewa Brahma sebagai Dewatanya.

Ramayana: cerita epos atau wiracarita.

Sarga: berisi tentang penciptaan alam semesta yang pertama.

Satwika purana: Kelompok *purāna* ini mengutamakan Wisnu sebagai Dewatanya.

Sruti: Wahyu langsung dari Hyang Widhi Wasa/Brahman.

Smrti: Weda yang disusun berdasarkan ingatan.

Tamasika purana: Menurut isinya, Kitab *purāna* ini banyak memuat penjelasan Dewa Siwa dengan segala *awataranya*, di samping itu terdapat pula Dewa Wisnu, seperti dalam Kurma Purāna.

Tri Hita Karana: tiga penyebab kebahagiaan.

Tri manggalaning yadnya: tiga unsur yang terlibat dalam pelaksanaan yadnya.

Utama: besar, jika berkaitan dengan upakara (bantennya) merupakan pengembangan atau penambahan dari tingkat madyama sehingga menjadi lebih besar.

Upakara: kitab kedua dari Weda Smrti.

Vamsa: berisi tentang keturunan raja-raja atau dan rsi-rsi.

Vamsanucarita: deskripsi keturunan yang akan datang.

Vaprakeswara: lapangan suci untuk memuja Dewa Siwa, peninggalan Kerajaan Kutai.

***Wisistadwaita Wedanta**:* memahami *ātmān* sebagai bagian dari *Brahman.*

Daftar Pustaka

Bhāsya Of Sāyanācārya, 2005, *Atharvaveda Samhita II*, Surabaya: Paramita.

_______________________________________, Rg Veda Samhita Sakala Sakha Mandala VIII, IX, X. Paramita Surabaya

Duwijo, 2017, *Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Fery Taufiq El-Jaquene, 2020, *Hitam Putih Pajajaran*, Araska, Bantul Yogyakarta

Dwaja, I Gusti Ngurah dan MudanaI Nengah, 2017, *Buku Pendidikan Agama Hindu dan Buku Pekerti Kelas XII*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Jaman, I Gede, 2006, *Hindu dalam Konsep Hindu*, PT. Offset BP Denpasar

Lukman Surya, Ida Rohayani, dan Salikun, 2017, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII*, Kementeria Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta

Midastra, I Wayan, 2007, *Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk Kelas VIII*, Widya Dharma-Denpasar.

______________________________, *Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk Kelas IX*, Widya Dharma-Denpasar

Peri Mardiyono, 2020, *Hindu Kelam Majapahit*, Araska, Bantul Yogyakarta

Pendit, Nyoman S., 2002. *Bhagavad-Gita*, CV. Pelita Nusantara Lestari Jakarta

R.T.H. Griffith, 2005, *Sāma Veda Samhitā*, Paramita Surabaya

Rajin, I Wayan, dkk, 2012, *Buku Pedoman Praktis Hindu(Banten) dalam Upacara Yajna*, Yayasan Dharma Pinandita Jakarta.

Restu Gunawan, dkk, 2017, *Hindu Indonesia*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Suadharta, Tjok Rai, 2018, *Sarasamuccaya Terjemahan Bahasa Indonesia*, ESBE Buku Denpasar Timur.

Sudharta, *Tjokorda Rai*. 2012. *Slokantara*. Denpasar: ESBE.

Hindu Komang, 2017, *Pendidikan agama Hindu dan Hindu*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta

Hindu, Komang, 2017, *Buku Pendidikan Agama Hindu dan Hindu Kelas VIII*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Pokja PSN, 2012, *Buku Pedoman Praktis Hindu (Banten) dalam Upacara Yajna*, Yayasan Dharma Pinandita Jakarta

Titib, I Made. 2003. *Purana Sumber Ajaran Hindu Komprehensip*, Pustaka Mitra Jaya Jakarta

Titib, I Made, 2001. *Pengantar Weda*, hanoman sakti Jakarta,

Chawdhri, L.R., 2003, *Rahasia Yantra, Mantra & Tantra*, Paramita Surabaya.

Wahyana Giri MC, 2010, *SAJEN & Ritual Orang Hindu*, Narasi Yogyakarta

Profil Penulis

Nama : Handoko, S.Ag. M.Si.
E-mail : handoko.megawati@gmail.com
Bidang Keahlian : Agama dan budaya

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. STHD Jawa Tengah Klaten (2001)
2. Universitas Hindu Indonesia (2009)

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Mengajar di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya sejak tahun 2001 hingga sekarang.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Fakultas Dharma Duta Brahma Widya.

Judul Buku dan Tahun Terbit dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pendidikan Agama Hindu di Kalimantan Tengah (2018), Panaturan sebagai pedoman Hidup Umat Hindu Kaharingan, Upacara Ritual Perkawinan Agama Hindu Kaharingan. Penerbit Paramita Surabaya.

3. "Upacara Manyanggar Dayak Maratus Desa Atiran Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan" penerbit Jurnal *Satya Sastraharing*.

Profil Penelaah

Nama : Dr. I Made Sedana, S.Pd. M.Pd.
Agama : Hindu
Email : made_sedana23@yahoo.com
Bidang Keahlian : Mengajar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: STKIP Negeri Singaraja
2. S2: Undiksha Singaraja
3. S3: IHDN Denpasar
4. S3: Undiksha Singaraja

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. SMK Negeri 3 Denpasar, Guru, 2000–2006
2. SMK Negeri 2 Singaraja, Guru, 2006–2012
3. UPP Kecamatan Sukasada, Kepala, 2012–2015
4. LPSM Panji Sakti, Direktur, 1997–1999
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, Kabid Dikmen, 2015–2017
6. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng, Kabid PSMP, 2017–2019
7. STAH N Mpu Kuturan, Dosen PNS, 2019–sekarang
8. Jurusan Dharma Duta STAH N Mpu Kuturan Singaraja, Ketua Jurusan, 2019- sekarang

Profil Penelaah

Nama : Prof. Dr. I Wayan Winaja.
Email : -
Bidang Keahlian : Mengajar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Prodi Pendidikan Kimia di Universitas Udayana Tahun 1986
2. S2 Prodi Kajian Budaya Universitas Udayana Tahun 2000
3. S3 Prodi Universitas Udayana Tahun 2012

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Mengajar di Universitas Hindu Indonesia Sebagai Dosen Tetap.

Riwayat Karya Tulis yang Dihasilkan dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Buku Monograf Pergulatan Pemikiran Cendekiawan Hindu Perspektif Kritis (Sebuah Bunga Rampai) "Pembelajaran Modernisasi yang Bertradisi";
2. Buku "Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai Ideologi serta Praktik *Hidden Curriculum* di Sekolah Menengah Atas";
3. Buku "Transformasi Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Pertunjukan Wayang Cenk Blonk";
4. Buku "Pergeseran Substansi Dharma Pemaculan oleh Revolusi Hijau dan Implikasinya Terhadap Budaya Agraris dan Sistem Pendidikan Keagamaan Hindu di Bali":
5. Artikel "Indahnya Pelangi Karena Perbedaan: Cita-Cita Universal Menuju Masyarakat Komunikatif";
6. Artikel "Production of Knowledge and Dominant Race Interests";
7. Artikel "Fungsi Agama dalam Mengatasi Krisis pada Era Kesejagatan";
8. Artikel "Pandangan Agustinus tentang Hubungan Manusia dengan Moral/Etika (Sebuah Perbandingan)";
9. Artikel "Demokrasi di Layar Wayang: Cara Baru Mentransformasi Ajaran Kepemimpinan Hindu";
10. Artikel "Demokrasi di Layar Wayang: Cara Baru Mentransformasi Ajaran Kepemimpinan Hindu";
11. Artikel "Balinese Art and Tourism Promotion: From the 1931 'Paris Colonial Exposition' to the Contemporary 'Paris Tropical Carnival'";
12. Artikel "Acculturation and Its Effects on the Religius and Ethnic Values of Bali's Catur Vilage Community".

Profil Penyunting

Nama : Yukharima Minna Budyahir, S.S.
Email : yukha.budyahir@gmail.com
Akun Facebook : Yukha Budyahir
Bidang Keahlian : Menyunting naskah

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2005–2007 Penerbit Regina Bandung sebagai Editor
2. 2007–2008 Penerbit Regina Bogor sebagai Editor
3. 2011–2013 Penerbit Bintang Anaway Bogor sebagai Editor
4. 2008–2015 Penerbit Kawan Pustaka sebagai Editor Lepas
5. 2012–Sekarang Penerbit Bukit Mas Mulia sebagai Editor Lepas
6. 2013–2015 Penerbit C Media sebagai Editor Lepas
7. 2015–Sekarang Penerbit B Media sebagai Editor Lepas
8. 2015–2019 Penerbit Yudhistira sebagai Editor Lepas
9. 2017–Sekarang Penerbit Eka Prima Mandiri sebagai Editor Lepas
10. 2019–Sekarang Penerbit Sarana Panca Karya Nusa sebagai Editor Lepas

Judul Buku yang Disunting dalam 5 Tahun Terakhir:

1. 2015 Basa Sunda SMP Kelas 7–9, Penerbit Yudhistira
2. 2015 Basa Sunda SMA Kelas 10–12, Penerbit Yudhistira
3. 2016 Asyiknya Naik Kereta Api (Cergam), Penerbit Bukit Mas Mulia
4. 2016 Narkoba No Belajar Yes, Penerbit Bukit Mas Mulia
5. 2017 LKS Basa Sunda Kelas 1–12, Penerbit Thursina
6. 2018 Buku Aktifitas untuk PAUD, Penerbit Bukit Mas Mulia
7. 2018 Komunikasi Bisnis SMK Kelas X, Penerbit Yudhistira
8. 2018 Pengetahuan Bahan Makanan SMK Kelas X, Penerbit Yudhistira
9. 2018 Front Office untuk SMK Kelas XI, Penerbit Yudhistira
10. 2018 Laundry untuk SMK Kelas XI, Penerbit Yudhistira
11. 2018 Buku Tematik Kelas IV Tema 8 dan 9, Penerbit Eka Prima Mandiri
12. 2018 Buku Tematik Kelas IV Tema 9, Penerbit Sarana Panca Karya Nusa
13. 2020 Pembelajaran M Kabupaten Kota Waringin Timur untuk SMP Kelas 9, Penerbit Eka Prima Mandiri
14. 2020 Desa Sungai Piring, Desa Tangguh Bencana, Penerbit Eka Prima Mandiri
15. 2020 Let's Enjoy English for Islamic Primary School Year 2, Penerbit Bukit Mas Mulia

Informasi Lain:

1. Mengikuti Uji Sertifikasi Penyuntingan Naskah LSP PEP dengan hasil Kompeten (2020).

Profil Ilustrator

Nama : Pande Putu Arta Darsana, S.Pd.
Nomor HP/WA : 082144445238
Email : pandeputuartadarsana@gmail.com
Facebook : Pande Arta Darsana
Instagram : nde.sana
Kantor : SD Bali Public School Denpasar
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Owner Semutapi Creatif Studios tahun 2014
2. Guru Seni Budaya dan Prakarya di SD Bali Public School Denpasar

RiwayatPendidikan Tinggi danTahunBelajar:

1. S1 Pendidikan Seni Rupa, UNDIKSHA (Universitas Pendidikan Ganesha) (2005–2010)

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama : Dono Merdiko
Email : donoem.info@gmail.com
Kantor : -
Bidang Keahlian : Desainer Buku

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D3 Pendidikan Manajemen Informatika, Bina Sarana Informatika (1999–2002)

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Desainer Buku, Penerbit Mizan
2. Desainer Buku, Penerbit Noura Book
3. Desainer Buku, Penerbit Kasyaf
4. Desainer Buku, Tematik Kurikulum 2013, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan